

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Sejarah ORASI

ORASI (Organisasi Radio Antar Santri Indonesia), yang beralokasi di Jl. KH. Suyuthi Lantakan Desa Kokop Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Madura. Awal berdirinya tidak terlepas dari peran besar seorang ulama atau Kiai yang bernama KH. Mas'udi Suyuthi Lantakan cucu dari KH. Baishuni Ontab lahir pada tanggal 07 Juli 1964. Sebelum Berdirinya Organisasi Radio Antar Santri Indonesia (ORASI), Kiai Mas'udi Suyuthi sudah mendirikan persatuan Intercom pada tahun 87 dan berakhir 2001, persatuan intercom tidak berlanjut dikarenakan PLN sudah masuk ke desa, sehingga interkom terganggu dengan adanya PLN tersebut. Kemudian dengan pekungannya dibentuklah persatuan komunitas Radio yang di sebut dengan ORASI (Organisasi Radio Antar Santri Indonesia). Pada tanggal 28 bulan Mei tahun 2014.

Ada dua alasan penting kenapa ORASI ini didirikan. Untuk memulai, dakwah adalah panggilan universal untuk semua Muslim. Setiap Muslim diperintahkan oleh Allah untuk mengkomunikasikan apa yang benar dan menjaga dari ketidakbenaran, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Dikatakan dalam Al-Qur'an (Surat Ali-Imran), "*Dan*

*hendaklah dari kalian ada segolongan ummat yang mengajak kepada kebaikan”*

Dengan demikian, hukum dakwah yang diperlukan menjadi fardhu 'ain, tanggung jawab yang dibebankan pada setiap orang. Inilah premis awal terbentuknya ORASI ini. Kedua, radio, seperti televisi dan internet, semakin penting di zaman modern ini. Meskipun radio tidak mengirimkan gambar, ia memiliki beberapa keunggulan dibandingkan televisi, termasuk portabilitasnya, yang memungkinkannya untuk diangkut ke mana saja.<sup>102</sup>

Radio, dalam kapasitasnya sebagai media massa, mampu mengkomunikasikan pesan kepada sejumlah besar pendengar yang tersebar secara geografis. “Jika dakwah seorang ustad di acara Maulidan hanya didengar oleh kurang lebih 100 orang, maka dakwah yang sama yang disampaikan dengan menggunakan teknologi radio bisa mencapai lebih dari 1000 orang. Dengan mengenali kualitas pendengaran radio yang membedakannya dari televisi dan menyajikannya dengan cara yang menarik, dakwah yang disampaikan melalui radio memiliki kemungkinan yang tinggi untuk berhasil.”

Memang, di atas kekuatan dua pilar filosofi inilah ORASI ini berdiri. ORASI kini telah menyiarkan dan menyampaikan pesan-pesan Islam sebagai hasil dari seruan agama dan penilaian media secara

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Kh. Mas’udi Suyuti selaku pimpinan pengurus ORASI pada tanggal 09-November 2021 jam 20:00 WIB.

menyeluruh. Dan alhamdulillah kini ORASI telah berjalan aktif dalam kegiatan setiap tahunnya. Karena tugas ulama yang harus tidak boleh putus asa untuk menyebarkan Syi'ar Islam Ala Ahlissunnah wajama'ah sehingga mempunyai inisiatif baru untuk menyebarkan Syi'ar Islam Ahlissunnah Wajama'ah melalui Radio amatir yang dikenal dengan sebutan HT atau Kontek.<sup>103</sup>

Kemudian agar pelaksanaan dakwah tidak menyimpang dari tuntunan yang sudah digariskan oleh Nabi Muhammad SAW dengan sebutan *Rahmatan Lil'alamin*. Maka perlu mengacu pada visi dan misi ORASI yaitu:

**b. Visi dan Misi ORASI**

Misi:

Terwujudnya komunikasi ORASI dalam meningkatkan persatuan, guna meningkatkan keimanan dan pengetahuan masyarakat

Misi

1. Meningkatkan kinerja pengurus ORASI secara internal dan external
2. Meningkatkan silaturahmi melalui jaringan Radio Antar Penduduk Indonesia
3. Memberikan kajian Al Qur'an, Assunnah dan kutubus Salat.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Kh. Mas'udi Suyuti selaku pimpinan pengurus ORASI pada tanggal 09-November 2021 jam 20:00 WIB.

## **Persyaratan-Persyaratan**

### **a. Persyaratan Wajib untuk Menjadi ANGGOTA:**

1. Mengisi Formulir Pendaftaran sesuai dengan kartu identitas yang dimiliki
2. Menta'ati Peraturan dan tata tertib organisasi yang telah ditentukan
3. Sanggup di kontrol sebelum dan sesudahnya pengajian
4. Sanggup memberikan sumbangan dana sosial sesuai ketentuan
5. Sanggup menghadiri setiap rapat-rapat anggota (bulanan/tahunan/kondisional)
6. Tidak keluar dari ajaran Ahlunnah Wal Jama'ah (Aswaja)

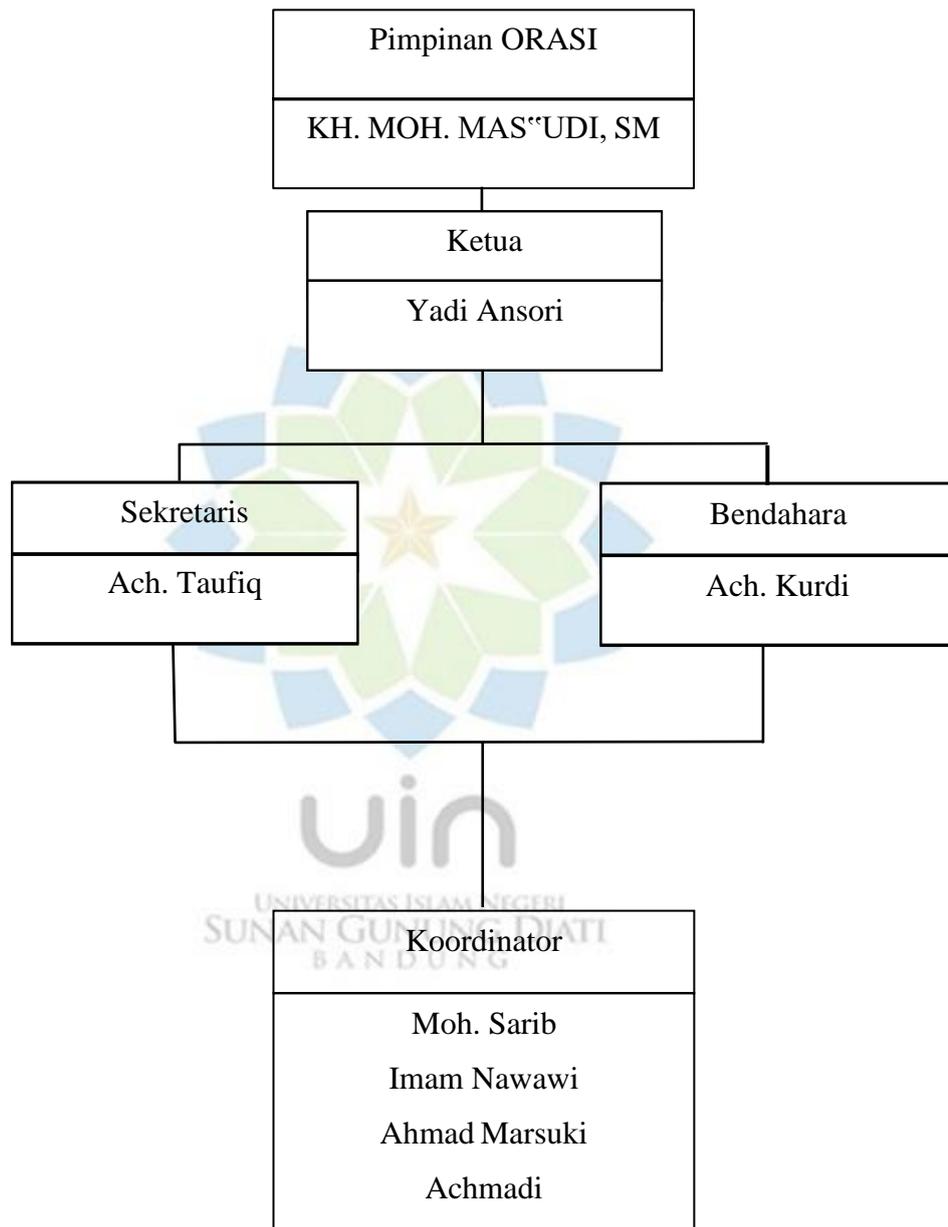
### **b. Persyaratan Menjadi WARGA:**

1. Menganut Ajaran Islam Ahlunnah Wal Jama'ah
2. Aktif mendirikan Sholat lima waktu dan jum'at
3. Taat melaksanakan ibadah Puasa Ramadhan
4. Tidak mengganggu kegiatan pengajian
5. Sopan santun dalam berkomunikasi

Setelah dikonfirmasi dari objek penelitian terkait dengan jumlah anggota, warga dan simpatisan, maka banyaknya anggota ORASI 350, warga kurang lebih 100 orang dan simpatisan sifatnya tidak terhitung karena setiap melaksanakan kegiatan kadang berbeda-beda orang tergantung masyarakat yang mau berkontribusi dalam pelaksanaan acara dakwah yang dilakukan oleh ORASI, dalam hal ini tentunya pelaksanaan dakwah secara

*Off Air*. Karena kalau yang *On Air* itu sudah ada pengurus dan penanggungjawab yang sudah baku dalam setiap harinya.<sup>104</sup>

**c. Struktur ORASI**



*Sumber; dari modul sejarah ORASI*

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Kh. Mas'udi Suyuti selaku pimpinan pengurus ORASI pada tanggal 09-November 2021 jam 20:00 WIB.

#### d. Sarana dan prasarana

Agar dapat siaran sebaik mungkin, Radio ORASI memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:<sup>105</sup>

*Tabel 4.1 Sarana dan Prasaran ORASI*

| <b>Uraian</b>     | <b>Kondisi</b> | <b>Jumlah</b> |
|-------------------|----------------|---------------|
| Pemancar          | Baik           | -             |
| Komputer          | Baik           | 1 buah        |
| Mixer             | Baik           | 1 buah        |
| Microphone        | Baik           | 1 buah        |
| AC                | Baik           | 1 buah        |
| Telpon aktif      | Baik           | 1 buah        |
| Jaringan internet | Baik           | -             |
| Unit Power        | Baik           | 1 buah        |
| Stabilizer        | Baik           | 2 buah        |
| Headset           | Baik           | 2 buah        |
| Radio             | Baik           | 1 buah        |
| Ruangan           | Baik           | -             |

*Sumber; dari modul sejarah ORASI*

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Yadi Ansori selaku pengurus ORASI pada tanggal 10-November 2021 jam 16:00 WIB

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan menguraikan mengenai informasi seputar hasil penelitian di lapangan yang di dapatkan melalui teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya seperti: data hasil observasi, hasil wawancara dan juga dokumentasi serta semua aspek yang berhubungan dengan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.

### **a. Program siaran dakwah dalam menyebarkan pesan agama**

Banyaknya program-program kegiatan Radio ORASI yang telah disusun dan direncanakan oleh manajemen tidak mengabaikan hal-hal yang saat ini diminati masyarakat. Selain itu, gaya program sering kali bersifat dialogis, memungkinkan pendengar memberikan komentar atau memberikan umpan balik kepada penyaji.

Memang, format siaran radio ORASI beragam, termasuk wacana interaktif, siaran langsung materi modern, informasi layanan masyarakat, dan hiburan. Di atas segalanya, semua item ini memiliki nuansa Islami. Semua sumber daya ini disiapkan sedemikian rupa sehingga mereka menyajikan informasi yang jelas kepada publik dengan gaya bahasa yang mudah dipahami, sehingga meningkatkan masyarakat Islam. Secara lebih rinci yang di hasilkan dari penelitian di lapangan terkait dengan program siaran dakwah, maka dalam hal ini sudah sangat terperinci agar lebih mudah memahami apa saja program dakwah radio

komunitas yang ada di Desa Kokop. berikut program siaran dakwah radio ORASI yang sudah terprogram dan dilaksanakan, meliputi:<sup>106</sup>

### 1. Daily Program

Dalam program ini dilakukan setiap hari dan di jam-jam 5 waktu dalam menyiarkannya, dengan memiliki beberapa program dakwah yang sangat kompetebel untuk mencerdaskan masyarakat yang ada di Desa Kokop. Diantaranya, yaitu:

a. Fajar Pagi, 04:00 WIB – 04:40 WIB

Jenis Acara : Religi

Deskripsi Acara : Program pembuka hari dikemas sederhana dalam kesejukan alunan Alquran, tarhim, adzan shubuh serta dilengkapi doa fajar.

Keterangan : Dengan penyiar yang sudah di jawalkan oleh ketua ORASI, bertujuan untuk meningkatkan daya ingat dan pendengar dalam melaksanakan sholat subuh. Supaya tidak telat dalam melaksanakan sholat subuh.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ach. Kurdi selaku pengurus ORASI pada tanggal 11-November 2021 jam 19:30 WIB.

b. Heningan Sore, 16:00 WIB – 17:00 WIB

Jenis Acara : Eduentertainment

Deskripsi Acara : Program paket sore dengan Ratibul Haddad yang dilaksanakan setiap sore setelah sholat asar.

Keterangan : Dengan di pandu langsung oleh Ust. Ach Jailani.

c. Cahaya Malam Selasa, 18:30 WIB – 19:00 WIB

Jenis Acara : Asyroful Anam

Deskripsi Acara : Program yang bertujuan supaya lebih meningkatkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Keterangan : Dengan di pandu langsung oleh satu atau dua orang yang melibatkan pendengar.

d. Cahaya Malam Selasa, 19:50 WIB – 21:00 WIB

Jenis Acara : Dakwah dialog

Deskripsi Acara : Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman serta menggali ilmu Dinul Islam melalui

dialog interaktif dengan kyai dan para ustadz pilihan dan terkemuka. Pendengar dilibatkan untuk bertanya melalui langsung atau melalui SMS.

Keterangan : Satu narasumber. Dakwah dapat dilakukan live interaktif dengan pendengar.

e. Bincang Angkasa Habis Isyak, 19:40 WIB – 20:40 WIB

Jenis Acara : Dakwah monolog

Deskripsi Acara : Program tausiyah harian dengan materi keagamaan yang khas dan menarik disampaikan oleh narasumber yang kompeten di bidangnya. Sebagai bekal di awal sebelum melaksanakan tidur malam, program ini juga dikemas kajian tematik dan terpilih untuk menambah keilmuan mengenai Dinul Islam seperti kitab-kitab klasik Fathul Qorib, Ibantul Ahkam, Tashawuf dan Kitab Ahlaq.

Keterangan : Paket dakwah ini dilakukan setiap hari kecuali malam selasa dan jumat, Dakwah dilakukan dengan pemateri

yang sudah dijadwalkan oleh pengurus dengan menggunakan kitab-kitab klasik.

f. Bincang Angkasa Habis Subuh, 05.10 WIB – 06.00 WIB

Jenis Acara : Dakwah monolog

Deskripsi Acara : Program tausiyah harian dengan materi keagamaan yang khas dan menarik disampaikan oleh narasumber yang kompeten di bidangnya. Sebagai bekal di awal sebelum melaksanakan tidur malam, program ini juga dikemas kajian tematik dan terpilih untuk menambah keilmuan mengenai Dinul Islam seperti kitab-kitab klasik Fathul Qorib, Ibantul Ahkam, Tashawuf dan Kitab Ahlaq.

Keterangan : Paket dakwah ini dilakukan setiap pagi kecuali di hari jumat. Dakwah dilakukan dengan pemateri yang sudah dijadwalkan oleh pengurus dengan menggunakan kitab-kitab klasik.

Dengan berbagai program di atas, misalnya seperti kajian fiqh erat kaitannya dengan proses ibadah, praktis identik dengan *Tarbiyah Islamiyah*. Bagian fikih ini, disisi lain, menekankan norma-norma

yang mengatur ibadah sehari-hari, baik yang berkaitan dengan Tuhan maupun yang berkaitan dengan sesama manusia.

*Tarbiyah* dalam Islam. Program ini merupakan siaran interaktif kajian agama, baik yang meliputi ibadah seperti shalat, zakat, puasa, zakat, dan haji, serta ibadah dengan fokus sosial seperti politik dan budaya. Dalam bahasa Arab, "tarbiyah Islamiyah" mengacu pada ajaran agama dalam Islam. Namun, dalam hal ini, frasa ini merujuk pada upaya ORASI untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip Islam. Program semacam ini sangat penting dan bermanfaat di era globalisasi. Mengapa? Karena aliran nilai-nilai global yang dilihat individu di televisi menghadapkan mereka pada berbagai idealisme yang tidak religius. Ada cita-cita lain yang mungkin tidak bertentangan dengan agama, namun tetap dipertanyakan oleh publik karena belum sepenuhnya dipahami. Keterlibatan para pemuka agama menjadi sangat penting, sifat kritis pada titik ini. *Tarbiyah Islamiyah* dapat dilihat sebagai serangan balasan.<sup>107</sup>

g. Mengingat Panggilan Allah.

Jenis Acara : Jadwal shalat lima waktu dan dzikir.

Deskripsi Acara : Program ini dilakukan setiap hari menjelang waktu shalat, dan setelah

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ach. Kurdi selaku pengurus ORASI pada tanggal 11-November 2021 jam 19:30 WIB.

dilaksanakan adzan melakukan dzikir-dzikir sebelum melaksanakan sholat.

Keterangan : Dalam program ini bertujuan agar semua pecinta komunitas ORASI segera melaksanakan perintah sholat dari Allah SWT.

Dengan berbagai program dakwah yang dilakukan diatas ORASI juga tidak lupa menyiarkan setiap harinya kagiatan dakwah dengan mengingatkan setiap waktu sholat (adzan) dan berzdikir sebelum melaksanakan sholat kurang lebih sekitar 5-10 menit. Dan berikut jadwal tabelnya;

*Tabel 4.2 Jadwal Tartil dan Adzan*

| Hari   | Waktu     |                |           |           |           |
|--------|-----------|----------------|-----------|-----------|-----------|
|        | Dhuhur    | Asar           | Magrib    | Isyak     | Subuh     |
| Sabtu  | Al-hikmah | Hidayah & Arif | Al-qomar  | Imron     | Al-hikmah |
| Ahad   | Akas      |                | Shobirin  |           | Salman    |
| Senin  | Shobirin  |                | Al-qomar  | Gunawan   | Gunawan   |
| Selasa |           |                | Al-hikmah | At-thoriq | Al-hikmah |
| Rabu   | Ilham     |                | Al-qomar  | Fahmi     | Gunawan   |
| Kamis  |           |                | Sulman    | Arenda    | Akas      |
| Jum'at |           |                | Imron     |           |           |

*Sumber; dari modul sejarah ORASI*

## 2. Special Weekly Program

### a. Tadarus Bittalifun, 19:35 WIB – 20:35 WIB

Jenis Acara : Tadarus interaktif

Deskripsi Acara : Program membaca al-Quran dan berbagai ilmu al-Alquran serta tadarus bersama setiap malam jumat.

Keterangan : Dengan dipandu oleh Ust. Sayyadi yang memiliki kemampuan di bidang al-Quran, yang komunikatif, sabar, dan ramah.

### b. Operasi semut 1 bulan 1-2 kali

Jenis Acara : kerja bakti/bersih-bersih

Deskripsi Acara : Program ini dilakukan disela-sela wiken dengan waktu 2-4 jam baik di tempat kuburan/juga dalam pesantren dan madrasah.

Keterangan : Dengan dipandu langsung oleh Kh. Mas`udi MS tanpa di siarkan di radio ORASI.

### 3. Annual Program

#### a. Santunan, 1 tahun 1 kali

Jenis Acara : Santunan anak yatim

Deskripsi Acara : Program ini memberikan edukasi juga kepada masyarakat dan dikemas dengan ceramah dan santunan anak yatim dengan dikasih uang, sembako, baju dan lain sebagainya.

Keterangan : Dengan dipandu langsung oleh Kh. Mas“udi MS. Dalam pengumumannya disiarkan di radio ORASI. Tapi dalam pelaksanaannya kadang disiarkan kadang tidak.

#### b. Napak Tilas 1 tahun 2 kali

Jenis Acara : Ziaroh ke makam wali Allah

Deskripsi Acara : Program ini memberikan edukasi pada setiap manusia supaya ingat pada kematian dan *tabarruk* terhadap wali Allah yang sudah meninggal.

Keterangan : Dengan dipandu langsung oleh Kh. Mas'udi MS tanpa di siarkan di radio ORASI.

c. Indahnya Islam, 1 tahun 2 kali

Jenis Acara : Peringatan hari-hari besar islam

Deskripsi Acara : Program ini memberikan edukasi pada setiap manusia supaya penting dalam mengingat sejarah atau mengenang keindahan islam yang sesungguhnya.

Keterangan : Dengan dipandu langsung oleh Kh. Mas'udi MS dan pengurus tanpa di siarkan di radio ORASI.

d. Mengenang ORASI

Jenis Acara : Rapat tahunan dan harlah ORASI

Deskripsi Acara : Program ini diselenggarakan dengan pengurus, anggota, simpatisan, santri dan masyarakat sekitar.

Keterangan : Dengan di pandu langsung oleh Kh. Mas'udi MS, pengurus dan anggota tanpa di siarkan di radio ORASI.

## 4.3 Tabel Program ORASI

| No | Daily Program                  | Jenis Acara                      | Waktu                 |
|----|--------------------------------|----------------------------------|-----------------------|
| 1  | Fajar Pagi                     | Raligi                           | 04:00-04:40 WIB       |
| 2  | Heningan Sore                  | Eduentertainment                 | 16:00-17:00 WIB       |
| 3  | Cahaya Malam Selasa            | Asroful Anam                     | 18:30-19:00 WIB       |
| 4  | Cahaya Malam Selasa            | Dakwah Dialog                    | 19:50-21:00 WIB       |
| 5  | Bincang Angkasa Habis Isyak    | Dakwah Monolog                   | 19:40-20:40 WIB       |
| 6  | Bincang Angkasa Habis Subuh    | Dakwah Monolog                   | 05:10-06:00 WIB       |
| 7  | Mengingat Penggilan Allah      | Jadwal Sholat 5 Waktu            | Setiap Sholat 5 Waktu |
| No | Special Weekly Program         | Jenis Acara                      | Waktu                 |
| 1  | Tadris Bittalifun              | Tadris Interaktif                | 19:35-20:35 WIB       |
| 2  | Operasi Semut 1 Bulan 1-2 Kali | Kerja Bakti                      | Kondisional           |
| No | Annual Program                 | Jenis Acara                      | Waktu                 |
| 1  | Santunan, 1 tahun 1 kali       | Santunan kepada Anak Yatim       | Kondisional           |
| 2  | Napak Tilas 1 Tahun 2 Kali     | Ziaroh Kemakam Para Wali Allah   | Kondisional           |
| 3  | Indahnya Islam                 | Peringatan Hari-hari Besar Islam | Kondisional           |
| 4  | Mengenang ORASI                | Rapat Tahunan dan Harlah ORASI   | Kondisional           |

Dakwah yang di lakukan oleh ORASI merupakan bagian dari tren global yang berusaha menampilkan karakteristik lokal, religi, dan budaya. Seiring dengan tagline yang sering muncul p"Kembali ke Al-Qur'an dan Sunnah", sebagian besar program radio ORASI dibangun menurut berbagai perspektif Islam yang merujuk pada kitab-kitab klasik yang sudah ditentukan. Dan ORASI memilih program Islami dari berbagai program siaran, di lingkungan dimana semua program bertujuan untuk membangkitkan kembali identitas Islam dan memberikan sudut pandang berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Sehingga pemahaman masyarakat tidak dangkal dalam praktik melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.<sup>108</sup>

Salah satu ciri penting tumbuhnya kesadaran Islam dalam menghadapi globalisasi adalah penggunaan simbol dan ekspresi Islam. Mungkin inilah ciri khas ORASI, dimana mayoritas pengurus dan anggotanya adalah Nahdhiyin. Buktinya terbukti dalam berbagai cara, terutama dalam pakaian. Lebih lanjut ORASI mengatakan bahwa mereka hanya memainkan musik Islami yang lengkap, termasuk nasyid, hadrah, dan lain-lain yang mewakili Nahdhiyin mereka. Kualitas menonjol identitas yang membedakan ini memanifestasikan dirinya dalam beberapa cara tambahan, misalnya, ORASI banyak memilih pemakaian "*Sirah Nabawiyah*" dan "*Sejarah Islam*".

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ach. Kurdi selaku pengurus ORASI pada tanggal 11-November 2021 jam 19:30 WIB

Siaran yang tujuannya mencerahkan spiritualitas, program diatas ditujukan oleh ORASI untuk sebagian besar penonton awam. Namun, bahasa spiritualitas bersifat global. Seperti bahasa musik, itu diakui secara universal. Selalu terdengar indah, nyaman, dan tenang. Alhasil, acara radio ini dapat dinikmati oleh siapa saja, terutama oleh mereka yang menginginkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhannya, khususnya pada masa ini.

Dari beberapa informan yang ada dalam penelitian ini rata-rata sepakat mengatakan bahwa program yang disajikan oleh radio ORASI yang dikemas dengan sedemikian rupa tersebut sangat berdampak positif dikalangan masyarakat dan pendengar ORASI. Namun sedikit berbeda dengan yang dikatakan oleh Samirin, bahwa tidak tau dengan istilah-istilah program harian, bulanan, dan tahunan baginya yang penting bisa mengaji dan memperdalam ilmu pengetahuan agama, itu sudah cukup pungkasnya. Senada dengan yang di ungkapkan informan yang lain juga di ungkapkan oleh Ust. Saniri dengan mengatakan;

Ust. Ach. Saniri Sholih, mengatakan bahwa saya sebagai anggota dari ORASI sangat merasakan manfaat dari program-program yang dilaksanakan ORASI tersebut, dengan berbagai kajian keislaman yang kekinian sangat terbantu dalam pengetahuan bagi saya pribadi, saya sebagai manusiawi yang pastinya tak luput dari kesalahan. Maka dengan adanya program tersebut, saya kalau ada yang tidak tau seputar tentang hukum-hukum fiqih maupun yang lainnya, saya bisa bertanya langsung ke pihak ORASI tidak hanya itu sebagai pengikat atau alarm bagi saya ketika ingin lalai dalam beribadah ada yang mengingatkan.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ach. Saniri Sholih, selaku anggota dari ORASI pada tanggal 12-November 2021 jam 19:00 WIB

### **b. Materi dakwah yang di sampaikan melalui radio komunitas**

Banyaknya informasi global yang disebarluaskan di media arus utama memberikan sangat sedikit informasi tentang Islam yang berpotensi bermanfaat. Pertimbangannya bahwa hanya dua jam transmisi yang Islami, yaitu ceramah dan adzan maghrib, dari enam belas jam. Akibatnya, pagi terlewat dan senja terlewatkan, belum lagi anggapan bahwa Islam berhubungan dengan kekerasan. Sebagai akibat dari isu-isu tersebut, ORASI mendirikan sayap misionarisnya dengan tujuan membangun identitas Muslim yang otentik dari sebuah komunitas yang maju di wilayah Islam.

Sebelum melaksanakan program siaran, diperlukan persiapan program yang matang-matang, dengan diatur oleh manajemen ORASI. Berikut ini adalah langkah-langkah perencanaan Bincang Agkasa dan Cahaya Malam Selasa malam:<sup>110</sup>

1. Pengelola ORASI merancang/merencanakan program terlebih dahulu, mulai dari mata pelajaran, jadwal acara, dan target audiens;
2. Setelah menyelesaikan langkah-langkah tersebut, disusun rencana tema program yang harus mencerminkan keinginan/kebutuhan masyarakat secara umum.
3. Program tersebut kemudian diklasifikasikan sebagai harian, akhir pekan, atau tahunan;

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Yadi Ansori selaku pengurus ORASI pada tanggal 10-November 2021 jam 16:00 WIB

4. Setelah semua langkah sebelumnya telah dilakukan, polling pendengar dilakukan. Wajar saja, bukan lewat pembagian survei ke pendengar, melainkan dengan membuat pertanyaan dengan pendengar baik dalam kemajuan program atau juga dampak yang di hasilkan melalui program-program yang dilaksanakan oleh ORASI tersebut.

Hal tersebut diatas merupakan langkah perencanaan tayangan ORASI Desa Kokop sebelum ditayangkan. Setelah tahap perencanaan program selesai. Prosedur berikut akan menjadi pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan. Di radio, tahap produksi sering disebut sebagai proses siaran/on air, yang mengacu pada penerapan gagasan tentang jenis program apa yang akan ditayangkan, siapa yang akan menjadi sumber dan pemandu, dan siapa yang akan menjadi pembawa acara. audiens sasaran.

Konten dakwah dari program ORASI ini diambil dari kitab-kitab klasik yang disajikan oleh otoritas, otoritatif di domain mereka, yaitu KH. Mas'udi MS, Lora Syarifudin MS dan Ustadz-Ustadz, dan guru tugas lain dari berbagai pondok, serta para santri dalam melengkapi pengisi dari sebuah program tersebut.

KH. Mas'udi MS mengisi acara kitab Tashawwuf, Lora Syarif MS mengisi acara kitab Ahlaq, Ustadz Iwan mengisi acara kitab Ibanatul Ahkam dan Ustadz Adzro'i mengisi kitab Fathul Qorib sedangkan Ustadz Ach. Jailani mengisi acara Rotibul Haddad setiap sore, Ustadz Zayyadi mengisi Asroful Anam setiap malam Selasa dan Taderus Al-qur'an setiap

malam jum'at. Dan tanya jawab atau bahtsul Masail setiap malam selasa setelah sholat isya' diisi oleh;

1. Moderator; Ust. Je:far Shodik
2. Mujawwib
  - a. Ust. Abd.Rohman
  - b. Ust. Mawardi
  - c. Ust. Guru Tugas
3. Mushoheh
  - a. KH. Fathulloh
  - b. KH. Kholil Sya'rony

Dalam pengisi adzan dan dzikir para santri yang sudah dijadwalkan oleh pengurus dan yang di anggap mampu dibidangnya masing-masing, namun kendati demikian oleh pengurus dan para asatidz juga diberikan pendampingan dan pelatihan sebelum mengisi acara tersebut agar tidak mengecewakan pendengar.<sup>111</sup>

#### 1. Materi Acara

Nama-nama program di atas merupakan “kajian harian dengan materi keagamaan yang khas dan menarik. Isi materi bermacam-macam. Ada yang membahas tentang kekeluargaan, hubungan sesama makhluk dan *kholiq*, akhlak, ibadah, fiqih, tashawuf, dan lain sebagainya. Pada hari-hari besar Islam, ORASI menyiarkan

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ach. Kurdi selaku pengurus ORASI pada tanggal 11-November 2021 jam 19:30 WIB.

materi pilihan sesuai dengan situasi yang sedang terjadi. Bila bulan *Ramadhan* maka topik yang akan disampaikan tentang *Ramadhan*, begitu pula pada hari-hari besar Islam lainnya, baik bulan *Rajab*, bulan *Syawal*, maupun bulan *Dzulhijjah*.” Program pun “tidak hanya menyajikan materi-materi yang berkaitan dengan ke-Islaman tetapi juga menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan *event-event* nasional maupun bencana alam yang sedang terjadi di Indonesia” serta contoh-contoh yang mudah di fahami dan menggelitik agar menarik serta menghidupan suasana disaat program berlangsung, tak hanya itu juga candaan yang masih relevan agar pendengar tidak bosan dalam program yang di sajikan.

## 2. Format Acara dan Jadwal Penyiaran

Program yang mengudara “setiap pukul 04:00 WIB s/d 06:00 WIB dan jam-jam lain seperti habis asar jam 16:00-17:00 dan malam hari dari jam 18:30-21:00 memiliki format acara dakwah monolog, dakwah dialog. Dakwah monolog merupakan penyampaian materi dakwah dengan metode ceramah satu arah yang hanya menampilkan seorang penceramah, kiai atau ustaz.” Pendengar secara eksklusif terkena substansi kuliah; informasi disajikan selama 30-1 jam tanpa gangguan iklan, sisipan, atau gangguan lainnya; dan semua program dilakukan dengan cara ini. Acara ini tayang setiap hari dari Senin hingga Minggu, dan dakwah dialog adalah tanya jawab seputar apa saja baik yang dikaji setiap hari maupun hal lain yang pendengar

penasaran ingin tau jawabannya, hanya saja program ini di hari-hari tertentu dalam satu minggu satu kali di malam selasa.<sup>112</sup>

Namun, karena radio tidak dapat membatasi pendengarnya dalam arti dapat didengar oleh semua orang, maka isi siaran khotbah sangat penting untuk diperhatikan. Tidak sulit bagi non-muslim misalnya untuk mendengarkan materi dakwah yang santun, sejuk dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Akibatnya, banyak poin penting untuk diingat sebelum melaksanakan suatu program siaran, termasuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Tentu saja, siaran radio Dakwah tergantung pada konten dan nuansa Islami. Wajar saja, seperti namanya, radio dakwah harus Islami. Misalnya, mengawali dan menutup acara dengan salam dan doa, menyambut pendengar dengan Assalamu'alaikum..., dan bertutur kata yang benar serta menahan diri dari menggunakan bahasa kasar atau kata-kata kotor. Pendakwah radio dakwah pun diharapkan memiliki akhlak yang mulia, karena mereka digambarkan sebagai penafsir dakwah yang dapat diteladani oleh masyarakat umum atau pendengarnya.
- b. Siaran radio dakwah harus menjauhkan diri dari membahas masalah SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan) yang

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Moh. Kurdi selaku pengurus ORASI pada tanggal 11-November 2021 jam 19:30 WIB

berpotensi memicu konflik dan mengganggu persatuan umat beragama. Hal ini secara khusus diatur dalam UU Penyiaran.

- c. Pesan radio dakwah sangat kritis dalam menyajikan ajaran agama yang bermartabat, penyayang, dan mencerahkan bagi pendengarnya. Jika siaran dakwah melibatkan siaran ulang isi ceramah yang diberikan oleh seorang ustadz atau mubaligh, maka penting bagi penerjemah dakwah untuk berpikiran terbuka dan mampu menalar secara rasional tanpa mengganggu pihak lain. Tak jarang, pendengar bisa mengalami konversi agama akibat hal ini.

Dengan demikian, konversi terjadi di antara pendengar radio; Yang dimaksud di sini adalah pergeseran kesadaran beragama seseorang, misalnya dari kurang taat menjadi lebih taat, yang merupakan salah satu esensi dan tujuan dakwah. Bukan tidak mungkin bagi non-Muslim untuk tertarik pada Islam dan akhirnya masuk Islam. non-Muslim yang belum masuk Islam tidak diizinkan untuk menghadiri dakwah di masjid atau pengajian, tetapi mereka dapat mencuri kesempatan untuk mendengarkan dakwah melalui radio. Banyak tokoh terkemuka yang masuk Islam, baik di Indonesia maupun di tempat lain di dunia, diyakinkan untuk masuk Islam melalui siaran radio.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ach. Kurdi selaku pengurus ORASI pada tanggal 11-November 2021 jam 19:30 WIB.

Setelah dilakukan wawancara kepada informan yang menjadi objek dalam penelitian ini, hampir semuanya sepakat mengatakan bahwa materi-materi tentang dakwah Islam yang disajikan sangatlah penting di jaman sekarang, terlebih lagi dengan arusnya globalisasi yang membuat masyarakat serba cepat untuk tau perihal ilmu pengetahuan baik dari segi yang sulit maupun yang ringan. Kendati demikian bagi pendengar yang disampaikan oleh Mahfud, walaupun serba cepat perlu ada panutan dalam berguru dan mencari ilmu pengetahuan jangan hanya mengandalkan internet saja, tapi guru yang tepat jauh lebih penting agar tidak tersesat dalam melaksanakan kegiatan agama yang berhubungan dengan “*hablum minannas, hamblum minallah*”. Selaras dengan hal itu dipertegas oleh pernyataan informan lainnya sudah dikonfirmasi langsung kepada pihak yang bersangkutan seperti;

“Ust. Ja‘far Shodik, dalam sebuah wawancara dengan beliau ditunjukkan bahwa dia tidak hanya memasang satu radio saja di rumahnya tapi ada 2 salah satunya buat di pegang oleh para asatidz agar biasa berdialog langsung dengan pengisi dari kajian ORASI tersebut, serta kajiannya sangat asyik dengan contoh-contoh yang kekinian dan disampaikan dengan sangat menarik atau tidak membosankan, dan kami sangat terbantu dalam memecahkan masalah hukum pun juga interaksi melalui media mulai digemari oleh beliau dan asatidz yang lain, terbukti dengan adanya ORASI banyak kegiatan-kegiatan kajian sampingan dengan menggunakan media online tidak perlu datang ke pondok/madrasah, bisa melalui google meet atau WA dan lain sebagainya”.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ja‘far Shodik selaku anggota ORASI pada tanggal 13-November 2021 jam 16:30 WIB

### c. Bentuk siaran dakwah yang dilakukan oleh radio komunitas

Menurut Habib Muhsin, Dakwah adalah proses penyampaian pengetahuan tentang prinsip-prinsip Islam dengan tujuan mengubah pandangan dan perilaku seseorang. Dimensi pengembangan atau transformasi positif merupakan kualitas fundamental yang harus dijadikan tolak ukur dalam penelitian dakwah.

K.H. Ahmad Mustofa Bisri atau lebih sering disapa Gus Mus diumpamakan sebagai kondektur bus dalam dakwahnya. Bagaimana keadaan sopir bus? Mereka mengadvokasi apa yang benar; jika tidak, mereka melanggar semangat dakwah Nabi Muhammad

Mengingat dahulu dakwah Islam hanya dilakukan melalui pendistribusian materi pendidikan Islam dari rumah ke rumah, operasi dakwah saat ini dilakukan dengan berbagai taktik, strategi, dan media .

Dengan kemajuan dan kompleksitas sarana dan media komunikasi saat ini, materi dakwah untuk era milenial kini harus mencakup beberapa komponen virtual. Ketergantungan generasi milenial pada teknologi dan penggunaan komputer, iPad, ponsel, dan televisi sehari-hari, di antara perangkat lainnya, menjadikan media sosial sebagai komponen penting dari hubungan sosial. Mereka menghabiskan lebih banyak waktu setiap hari untuk berinteraksi dengan gadget teknologi digital dan aplikasi lain daripada dengan teman dan keluarga. Beginilah cara komunitas atau organisasi keagamaan tertentu memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook,

Twitter, WhatsApp, Instagram, atau Telegram untuk menyebarkan dakwah. “Dakwah akan lebih menarik apabila melalui media sosial tetapi juga berpedoman pada konsep Islam *Rahmatan Lil Alamin*.” Beberapa kyai atau dai yang sangat paham teknologi, seperti K.H. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus), termasuk yang paling populer saat ini. Karena materi yang diberikan selalu disajikan dengan cara yang sederhana.

Kemajuan teknis diperkirakan tidak akan menghasilkan masyarakat yang terpecah dan tidak setara, mengingat sejarah penindasan di bidang politik, ekonomi, dan sosial-keagamaan. Selain itu, teknologi informasi telah memfasilitasi perluasan jaringan yang digunakan oleh organisasi garis keras untuk mengorganisir anggotanya untuk melakukan kejahatan baik online maupun offline. Dengan demikian, Ngaji *From Home* atau kelompok Ngaji ORASI dapat menjadi penyeimbang dari meningkatnya jumlah informasi buruk di media sosial. Tak sebatas ceramah, materi dakwah untuk era milenial harus mencakup beberapa aspek virtual. Kutipan, meme, kartun tertulis, infografis, dan video, misalnya, semuanya terkait dengan gerakan vlog. Saat ini, media sosial lebih banyak dimanfaatkan oleh anak muda untuk menonton video daripada berinteraksi. Oleh karena itu, situs media Islam harus memberikan kajian dakwah dengan cara yang menarik dan lebih efektif lagi.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Kh. Mas’udi Suyuti selaku pimpinan pengurus ORASI pada tanggal 09-November 2021 jam 20:00 WIB

Pada dasarnya, radio ORASI memiliki dua mode transmisi “dakwah, yaitu program *on-air* dan program *off-air*. Yang dimaksud dengan acara siaran langsung (On Air) adalah siaran dalam bentuk monolog dan dialog. Penyiar radio ORASI memperkenalkan isi siaran. Siaran *on-air* adalah jenis produksi program yang terjadi secara langsung, tanpa bantuan media studio rekaman.” Siaran langsung memberikan sejumlah manfaat dibandingkan acara yang direkam sebelumnya. Software ini lebih realistis atau bahkan sesuai dengan kenyataan saat ini, dan lebih efisien. Transmisi langsung dari ruang radio ORASI sangat kecil kemungkinannya untuk gagal.

Bentuk siaran semacam ini agar mempermudah pendengar dalam mengikuti rangkaian kegiatan program dakwah yang disajikan oleh ORASI, dalam hal ini tidak ada bentuk paksaan meskipun secara kewaiban sesuai dengan visi misi ORASI yang menjadi anggota semua diwajibkan mengikuti semua rangkaian program terkecuali sakit. Untuk itu bentuk siaran *on-air* maupun *off-air* tidak akan mejadi alasan bagi anggota untuk tidak mengikuti program kegiatan dakwah tersebut.<sup>116</sup> Kenapa demikian karena bisa mengikuti melalui alternatif-alternatif lain yang sudah disediakan oleh pengurus ORASI. Hal ini akan di dukung dengan penyuluhan yang dilakukan oleh para pengurus agar program dakwah yang disampaikan bisa berjalan dengan baik sesuai yang di harapkan.

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ach. Kurdi selaku pengurus ORASI pada tanggal 11-November 2021 jam 19:30 WIB.

#### 4.1 Foto Asatidz Mendengarkan Kajian Dakwah Secara On Air



Selain bentuk dakwah *on-air*, “radio ORASI juga menyiarkan bentuk dakwah secara *off-air*. Penyiaran tidak langsung (Off Air) adalah jenis penyiaran yang terjadi di luar studio siaran.” Format siarannya adalah monolog. Namun, tidak ditayangkan di radio ORASI; melainkan, radio ORASI memberikan berbagai “program siaran *off-air* untuk masyarakat setempat.” Sebagai berikut: Ta'ziah, Silaturahmi, acara isra' miraj, HUT ORASI, dan rapat pengurus triwulan (tiga bulan berturut-turut).

Karena radio ORASI mengadvokasi keyakinan Islam melalui program yang ditayangkan. Niatnya bagi yang mendengarkan untuk memperdalam ketakwaan kepada Allah SWT. Saat melakukan siaran *on-air* atau *off-air*, harapan publik terpenuhi, begitu pula reaksi pendengar radio ORASI.

Sementara itu, posisinya dalam mentransmisikan program ORASI radio *on-air* dan *off-air* untuk dakwah radio di komunitas Kokop tidak bisa

dilepaskan dari peran fungsional dan berorientasi pada prosesnya. Radio ORASI menyiarkan program harian, mingguan dan tahunan pada pertemuan setahun sekali. Hal ini meliputi penilaian program dan agenda siaran tahun depan.

Radio ORASI juga menjaga komitmen terhadap program melalui siaran langsung dan tidak langsung. Secara tidak langsung, radio ORASI memupuk ikatan emosional masyarakat di Desa Kokop dan konten kedaerahan, yang dapat digunakan untuk meningkatkan program siarannya. Secara teknis, prosedur siaran langsung dibantu oleh perangkat komunikasi telepon seluler yang terhubung dengan telepon seluler studio ORASI. Gangguan dapat terjadi kapan saja, baik yang disebabkan oleh ponsel, seperti baterai habis, sinyal buruk, atau kebisingan lapangan, yang semuanya berkontribusi pada buruknya kualitas siaran langsung.<sup>117</sup>

#### *4.2 Foto Kegiatan Dakwah Secara off air*



<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ach. Kurdi selaku pengurus ORASI pada tanggal 11-November 2021 jam 19:30 WIB.

Fungsi dakwah radio ORASI dalam menghadirkan berbagai jenis acara di perumahan sangat dinantikan oleh masyarakat Kokop. Dengan demikian, terbentuklah ikatan batin, dan mereka yang tidak mampu membaca, menulis, atau menghadiri tablig akbar secara langsung dapat mengikuti dakwah secara benar dan berkesinambungan sesuai kebutuhan. Banyaknya acara yang diadakan dapat membantu meningkatkan nilai komunitas, karena anggota tidak hanya dapat bekerja sebagai petani tetapi juga sebagai penyiar, memberikan informasi terkini kepada komunitas Kokop dan sekitarnya. Dalam masyarakat, interaksi sosial ini ada, hubungan timbal balik antara peran orang-orang.<sup>118</sup>

Berbagai informan mengatakan bahwa bentuk kegiatan dakwah di atas hanya sekedar proses untuk melaksanakan dakwah sana, namun pada intinya bagaimana program yang sudah dilaksanakan bisa merubah pola hidup dalam bergama bagi masyarakat, secara tidak langsung semua informan mengatakan demikian dalam menjawab pertanyaan ketika di wawancara, dipertegas oleh pernyataan dibawah ini oleh salah satu informan.

Mahfud dalam wawancara mengatakan bahwa cara dakwah yang dibangun oleh radio komunitas ini sangat efektif dalam perkembangan dakwah yang ada di Kokop, karena dakwah nya sangat asyik dan fleksibel, fleksibel karena tidak menyita waktu bisa mendengarkan dengan keluarga anak dan isrti, kadang walaupun saya tidak ada di rumah istri dan anak tetap mendengarkan siaran dakwah yang setiap hari disiarkan tanpa terganggu oleh siapapun, menurut saya metode nya sudah sangta tepat bagi kondisi masyarakat yang ada di Kokop.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan ust. Imam Naawi Hasani selaku koordinator pengurus ORASI pada tanggal 14-November 2021 jam 13:30 WIB

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Mahfud selaku anggota dari ORASI pada tanggal 15-November 2021 jam 15:30 WIB

Selain ada 2 bentuk siaran dakwah ORASI, tentu dalam metode dakwahnya tidak terlepas dari rambu-rambu yang ditetapkan:

- 1) Metode instruksi. Ini merupakan strategi yang diwarnai dengan ciri-ciri wacana “seorang da'i dalam upaya dakwah”.
- 2) Metode Tanya Jawab. “Pendekatan penyampaian materi dakwah adalah dengan mendorong sasaran dakwah untuk mengungkapkan suatu persoalan yang mereka yakini belum terselesaikan, dengan da'i sebagai penjawabnya.”
- 3) Teknik Debat. “Debat adalah pertukaran ide-ide rasional dengan cara yang konstruktif. Strategi ini digunakan untuk memperjelas kebenaran Islam kepada sasaran dakwah yang berargumentasi.”
- 4) Percakapan Antarpribadi. Bertujuan untuk memanfaatkan peluang yang menguntungkan bagi dialog bebas antara da'i dan mereka yang menjadi subjek dakwah.
- 5) Metode Demonstrasi. Berkhotbah melalui penggunaan contoh: apakah itu benda, peristiwa, atau tindakan.
- 6) Metode Dakwah Rasul. “Rasulullah menggunakan berbagai strategi, termasuk rahasia, terbuka, politik pemerintah, dan komunikasi.”
- 7) Teknik pendidikan dan instruksional. Itu dicapai melalui pembinaan bersama dengan pertumbuhan.
- 8) Metode Pengumpulan. “Strategi ini dilakukan oleh para penafsir dakwah dengan dua cara: atas ajakan tuan rumah atau atas inisiatif da'i sendiri.”

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, pendekatan dakwah harus disesuaikan dengan bakat da'i dan tuntutan sasaran dakwahnya.

Format siaran radio dapat diringkas sebagai berikut:

a. Ulasan (Judul)

Di radio, program semacam ini lebih lugas, langsung, atau dalam bentuk rekaman tanpa musik, dan ditujukan pada pendengar yang tertarik pada subjek tertentu, yang mungkin ilmiah, politik, sosial, budaya, atau ekonomi. Bentuknya adalah monolog, dan panjangnya harus dijaga agar tetap minimum. Untuk menghindari kebosanan, panjang wacana ini dibatasi.

b. Wawancara pribadi

Di radio, wawancara ditransmisikan dalam bentuk tanya jawab antara pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai (interviewee). Siaran ini dapat berbentuk rekaman wawancara atau siaran langsung. Selain itu, pendengar dapat berpartisipasi sebagai penanya.

c. Informasi

Berita adalah sesuatu yang terkini, tepat waktu, dan menarik banyak orang, dalam hal ini pendengar radio. Untuk mencapai tujuan penyiaran radio, sebaiknya berita disusun secara sederhana dan padat, kalimatnya singkat, bahasanya sederhana, dan tidak mengkomunikasikan statistik yang membingungkan pendengar; dengan demikian, angka bulat harus digunakan untuk membuatnya lebih mudah untuk diingat.

#### d. Pertimbangan

Debat memiliki dua karakteristik utama: keberadaan individu yang benar-benar tertarik untuk berpartisipasi dalam masalah atau mencoba memecahkan masalah. Tema-tema yang diangkat seringkali menarik sekaligus relevan dengan masyarakat, termasuk pendengar radio. Dengan demikian, sifat sejati dari pertemuan ini adalah pertukaran ide sampai solusi untuk masalah yang dihadapi ditemukan.

#### e. Majalah Udara

Format siaran majalah udara menggabungkan sejumlah program yang berbeda secara langsung dan terintegrasi dengan blok waktu yang terencana dengan baik. Paket siaran ini seringkali hanya berdurasi beberapa menit, mengalir masuk, dan terdiri dari berbagai elemen siaran, seperti berita ringan, wawancara, acara menarik, dan sebagainya.

#### f. Ciri

Fitur masuk jauh ke dalam topik informasi. Program ini dapat dilakukan dengan berbagai cara atau pendekatan, antara lain melalui wawancara, diskusi, dan dokumentasi. Isi berpusat pada apa yang dipikirkan atau pandangan sumber, seperti yang disuarakan oleh politisi atau guru saat mengajar.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, format siaran dakwah radio ORASI adalah wacana interaktif dan monolog. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan program secara keseluruhan, baik

melalui dialog maupun monolog interaktif, adalah untuk memberikan percikan tentang ajaran Islam agar masyarakat lebih memahami dan mengetahui Islam, serta memberikan kesempatan kepada pendengar untuk langsung mengajukan pertanyaan. Selain itu, gaya siaran dakwah di radio ORASI menyasar khalayak tertentu, khususnya fiqh perempuan. Program radio ini bertujuan untuk membantu pendengar dalam menyelesaikan masalah fiqh perempuan. Tujuan lainnya adalah untuk memperdebatkan bagaimana membangun keluarga sakinah melalui media massa, yaitu radio, guna menekan angka perceraian dalam budaya yang didominasi kaum muda.

Siaran dalam bentuk dialog interaktif memungkinkan nara sumber untuk menawarkan kontennya secara luas dan rinci, serta untuk bertanya dan menjawab pertanyaan antara pembicara dan pendengar yang ingin berbicara langsung dengan pembicara. Hadirnya sesi tanya jawab ini menambah daya tarik dan vitalitas suasana acara.

Sedangkan siaran yang mendengarkan audiensnya hanya mendengarkan informasi dari pembicara. Selain itu, sumber daya individu dapat menawarkan konten secara lebih mendalam dan dengan cara yang lebih santai dan tidak tergesa-gesa. Memang pada dasarnya pada radio umum kalau bentuk dakwah rekaman hanya penundaan siaran saja, namun pada radio ORASI tentu berbeda rekaman tersebut hanya sebagai dokumen saja, atau sebagai arsip bagi ORASI, kenapa demikian karena program

harian terus berjalan walaupun ada program dakwah dalam bentuk rekaman.<sup>120</sup>

Pada kenyataannya dakwah melalui radio akan dicari dan diapresiasi oleh masyarakat (pendengar) jika masyarakat tersebut berminat dan membutuhkan. Ini mungkin terjadi ketika komunikasi menarik atau ketika mereka tertarik pada substansi pesan. Di sinilah kemampuan pengelola radio dalam mencari, menganalisis, menghasilkan, dan mendistribusikan informasi siaran kepada masyarakat sangat dibutuhkan.

Sejauh ini, radio telah menyiarkan berbagai bentuk informasi yang berbeda, tetapi secara luas dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori:

1. Acara musik; ini adalah fokus utama dari setiap stasiun radio di planet ini., “kecuali radio yang dirancang dan dikelola khusus untuk berita. Melalui program musim ini biasanya diisi dengan pemutaran lagu-lagu pilihan pendengar diselingi dengan info ringan atau kuis. Setelah pemutaran lagu biasanya diselingi komentar tentang lagu tersebut.” Dalam konteks dakwah, maka program musik ini dapat diisi dengan lagu-lagu bertema dakwah, qasidah, nasyid, rebana, dan sebagainya yang sekarang ini semakin banyak jumlah dan variasinya, mulai dari produksi timur tengah, sampai dengan produksi dalam negeri. “Kesukaan masyarakat mendengarkan kagulagu yang dinyanyikan oleh Maher Zein misalnya menunjukkan bahwa program musik dapat

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Moh. Kurdi selaku pengurus ORASI pada tanggal 11-November 2021 jam 19:30 WIB

dijadikan materi dakwah. Musik dakwah penting untuk melawan banyaknya suguhan musik yang bersifat mengeksploitasi dan mengajak kepada kemaksiatan dan pemanjaan hawa nafsu.”

2. Program bincang-bincang sering kali menyertakan pembicara atau bintang tamu yang membahas isu atau topik yang sedang tren (saat ini). Acara ini dapat dilaksanakan dalam rangka dakwah dengan mengundang para ulama, habaib, ustadz, cendekiawan muslim, dan pengurus ormas Islam. Pembinaan moral generasi muda, pendidikan anak usia dini, kepedulian gender, persatuan agama, kewirausahaan Islam, dan etos kerja hanyalah beberapa topik yang dibahas. Selain itu, mendatangkan masjid dan relawan agama juga menarik (masjid, pemandian, sopir ambulans, guru Alquran, kelompok Maulid al-Habsyi dan sebagainya).
3. Acara berita, yaitu program acara yang menampilkan berita tentang berbagai peristiwa yang terjadi di daerah, baik lokal maupun internasional. Bidang pengaruh politik, sosial, budaya, ekonomi, agama, dan pendidikan, untuk beberapa nama. Ada beberapa program berita yang dapat dikemas dalam konteks dakwah, antara lain mengenai kegiatan dakwah, upaya dakwah, dan acara-acara yang sarat dengan dakwah, seperti khutbah dan hari raya Jum'at, MTQ, ceramah Islam dan seminar, dan sejenisnya.

Banyaknya program acara ORASI membuat pendengar semakin kaya akan ilmu pengathuan dibidang agama Islam, tentu hal ini memiliki

dampak yang sangat baik bagi kehidupan masyarakat yang ada di Desa Kokop supaya pemahaman agamanya tidak kuno lebih kepada mederen dan berpemahaman luas. Untuk itu informan yang ditemui dalam sebuah wawancaranya, istilah bentuk atau metode itu hanya sebagian orang yang tau. Namun pada praktiknya hanya pengurus meskipun secara perhalan diperkenalkan kepada pendengar semua istilah-istilah yang ada di ORASI. Dengan adanya bentuk siaran dakwah tersebut seorang informan lain mengatakan dalam wawancara dengannya yaitu;

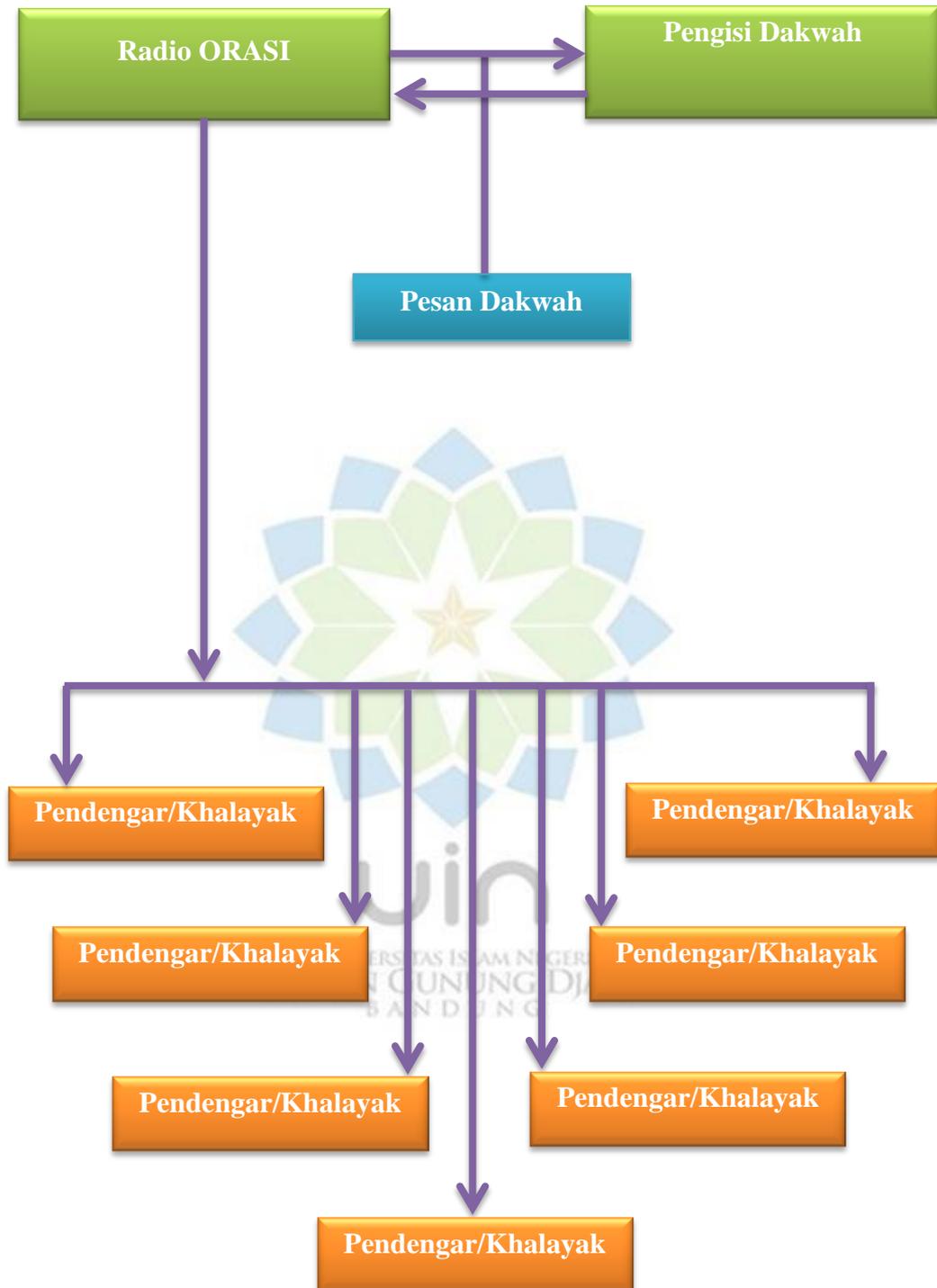
Samirin, salah satu warga masyarakat sekaligus menjadi anggota ORASI mengatakan, awalnya dengan adanya ORASI ini seperti acuh tak acuh tidak mau bergabung, bagi buat dia tidak ada bedanya dengan mendengarkan ceramah pengajian akbar di lapangan, namun setelah banyak pertimbangan dan curhatan dari beberapa masyarakat yang sudah menjadi anggota ternyata banyak manfaatnya juga, salah satunya bisa mendengarkan langsung dari rumah, sesibuk apapun masih bisa mengaji tidak bisa malam bisa pagi sesuka hati kapan saja, kemudian dengan adanya covid-19 orang-orang banyak di larang berkumpul atau berkerumun. Tapi kami alhamdulillah bisa mengikuti pengajian secara online, dan masih banyak hal lain yang sangat berguna dan manfaat bagi kehidupan saya pribadi terutama dalam pengathuan di bidang agama islam, dalam sebuah uangkapannya ketika di wawancara.<sup>121</sup>

Untuk lebih memahami dalam bagaimana program dakwah itu dilaksanakan pada radio ORASI baik secara *on-air* maupun *off-air*, maka dalam hal ini ada pola khusus yang dirancang oleh radio ORASI agar mempermudah pemahaman tentang bentuk-bentuk dakwah yang selama ini dilaksanakan oleh ORASI, bentuk dakwah ORASI seperti pola yang ada dibawah ini, berikut;

---

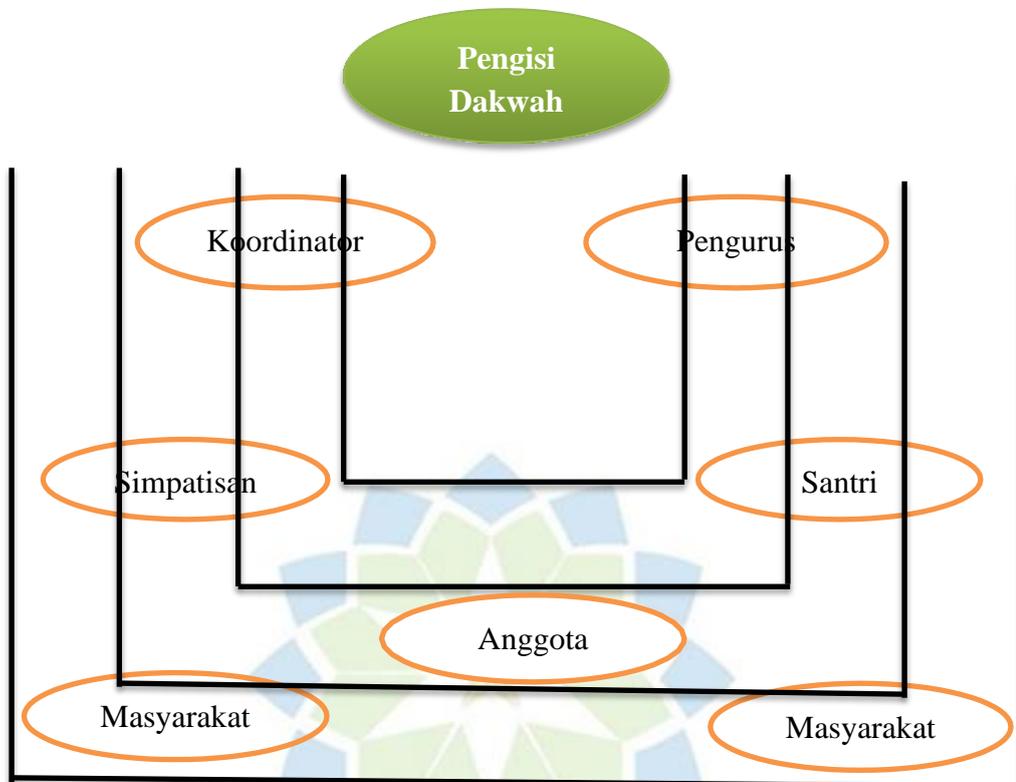
<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Samirin selaku anggota ORASI pada tanggal 16-November 2021 jam 15:30 WIB

Pola dakwah yang dilakukan ORASI ketika *On Air*



Sumber; dari hasil olahan penelitian dilapangan

Pola kedua dakwah yang dilakukan ORASI ketika *Off Air*



*Sumber; dari hasil olahan penelitian dilapangan*

Dalam kegiatan dakwah diatas baik *On Air* ataupun *Off Air* dikemas sedemikian rupa oleh pengurus maupun yang ditunjuk oleh pengurus (anggota) dalam membantu terlaksananya program kegiatan dakwah tersebut, dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar misalnya lebih banyak menggunakan bahasa daerah di bandingkan bahasa nasional. Hal ini agar dakwah yang di sampaikan mudah dan cepat dimengerti oleh pendengar, namun yang membedakan kedua bentuk dakwah dan cara dakwah tersebut. Kalau *On Air* disiarkan melalui radio tapi kalau *Off Air* tidak disiarkan oleh radio, tetap direkam namun tidak untuk disiarkan oleh radio hanya sebatas dokumen saja, karena

meskipun ada kegiatan dakwah *Off Air*, kegiatan dakwah *On Air* tetap berjalan seperti biasa, ini yang menjadi menarik dakwah yang dilakukan oleh radio ORASI di bandingkan dengan radio komunitas lainnya.

Kalau *On Air* tentu cara berdakwahnya, mengkonsep acara dakwah, menyeting sedemikian rupa dan hanya melibatkan pengurus serta orang-orang yang ditugaskan oleh pengurus misalnya seperti santri, kalau cara dakwah dengan *Off Air* orang yang akan menghadiri kegiatan dakwah diumumkan melalui radio komunitas kemudian disampaikan dari mulut ke mulut kepada masyarakat umum atau simpatisan oleh pengurus dan anggota serta kadang menggunakan undangan khusus, dan kegiatannya dilaksanakan di lapangan atau di rumah anggota yang mendapat giliran sesuai kesepakatan yang sudah ditentukan oleh pengurus. Hal ini bisa kondisional tergantung situasi dan kondisi acaranya.<sup>122</sup>

#### **d. Mengapa berdakwah melalui radio komunitas**

Islam adalah agama yang memuat petunjuk bagaimana berkembang menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas yang selalu berbuat benar untuk membangun masyarakat yang cangguh. Demikian pula, Islam dan dakwah terjalin. Islam tidak akan maju, berkembang syi'ar, atau bersinar tanpa adanya kegiatan dakwah. Semakin aktif upaya dakwah yang dilakukan, semakin syi'arlah Islam menjadi; semakin tidak intensif upaya

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ach. Kurdi selaku pengurus ORASI pada tanggal 11-November 2021 jam 19:30 WIB

dakwah yang dilakukan, semakin gelap cahaya Islam di masyarakat. Islam latsaal illa bi al-dakwah.

Dunia sedang melihat pertumbuhan yang signifikan dalam arus informasi sebagai akibat dari era globalisasi informasi dan kemajuan teknis baru-baru ini. Penggunaan alat-alat teknologi sebagai sarana berkomunikasi dengan masyarakat seperti ini tidak bisa dihindari. Di sisi lain, kehadiran kemajuan teknologi di era globalisasi informasi dan komunikasi harus dimanfaatkan untuk meningkatkan jangkauan ilmu dan ajaran dakwah Islam.

Dakwah Islam memiliki dua kesulitan di masa sekarang. Yang pertama adalah sulitnya ilmu dakwah, yang sejauh ini masih terlihat sedikit kemajuan. Kedua, persoalan atau kesulitan yang melekat dalam praktik dakwah. Maksud dan tujuan dakwah adalah mengajak manusia untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Perlu berbagai macam cara untuk mendukung keberhasilan dalam berdakwah. Seiring berjalannya waktu penyampaian dakwah mau tidak mau harus mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan teknologi khususnya dalam bidang komunikasi sangatlah berkembang dengan pesat. Dalam dakwah pada masa ini, perlu dengan berbagai cara dan Ketika mentransmisikan, itu juga harus mempertimbangkan banyak variabel penting, termasuk pengkhotbah (sebagai komunikator), formulasi pesan, saluran yang digunakan, audiens yang dituju, dan efek yang diinginkan.

Kata dakwah telah didefinisikan oleh beberapa ahli atau ahli dakwah yang mengemukakan makna berdasarkan sudut pandang mereka yang berbeda. Menurut Syech Ali Mahfudh salah satunya adalah dakwah, yang diartikan sebagai: Mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan membimbing mereka, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari berbuat buruk, agar mereka mencapai kebahagiaan dalam hidup ini. dan berikutnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dakwah memiliki dua makna mendasar: pertama, definisi pembatas (lughawy) yang terbatas pada seruan dan ajakan kepada kebaikan (khair) dalam bentuk umum dengan bi al-lisan, yaitu ceramah/pidato, dan mungkin juga termasuk bi al-kitabah (tulisan). Kedua, memiliki pengertian (istilah) yang komprehensif yang mencakup tidak hanya gagasan dan ajakan lisan, tetapi juga kegiatan aktual (dakwah bi al-hal) di bidang pendidikan, ekonomi, pekerjaan sosial, dan politik, antara lain.

Dakwah yang tidak terbatas pada penafsiran terbatas (bi al-lisan) menunjukkan cara lain dalam mengungkapkan dan menyampaikan dakwah yang lebih mirip dengan ceramah agama dan sekarang muncul ke dalam disiplin retorika. Operasional dakwah bi al-lisan (retorika) berkembang menjadi dakwah bi al-kitabah, terutama melalui tulisan, seperti dalam buku, artikel surat kabar, dan majalah.

Harus diterima bahwa dakwah bil lisan mendominasi kancah dakwah Indonesia. Banyak individu berkontribusi pada pengembangan dakwah bil lisan ini. Dakwah baik lisan maupun tulisan dilakukan melalui kegiatan dakwah yang ditentukan atau dengan sisipan dakwah dalam acara-acara besar seperti pernikahan, khitanan, hari Jumat, dan lain-lain.

Jadi, untuk berdakwah, seseorang harus memiliki strategi dakwah, yaitu rencana yang menguraikan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Karena strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, maka perlu perubahan yang tepat, yaitu dengan mengurangi kerentanan dan ancaman serta meningkatkan keuntungan dan peluang. Ini menyiratkan bahwa sebelum mengembangkan strategi, sangat penting untuk menetapkan tujuan yang ditetapkan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja pendekatan.

Dengan demikian, strategi dakwah sangat menentukan keberhasilan dakwah seseorang. Strategi dakwah merupakan upaya perencanaan. Strategi dakwah meliputi penentuan teknik dakwah, perumusan pesan dakwah (materi), pemilihan media dakwah, dan cara dakwah dilakukan. Juru dakwah, misalnya, dibutuhkan untuk memilih media yang tepat dalam situasi krisis.<sup>123</sup>

Di era informasi sekarang ini, dakwah harus memaksimalkan penggunaan media massa kontemporer, termasuk radio, televisi, bioskop,

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Kh. Mas'udi Suyuti selaku pimpinan pengurus ORASI pada tanggal 09-November 2021 jam 20:00 WIB

media cetak, dan internet, untuk mendinamisasikan ajarannya. Pesatnya kemajuan teknologi digital dan media massa telah mengubah cara pandang masyarakat global. Dengan demikian, agar pola atau metode dakwah tidak ketinggalan zaman, salah satunya dengan memanfaatkan media teknologi:

a. Radio

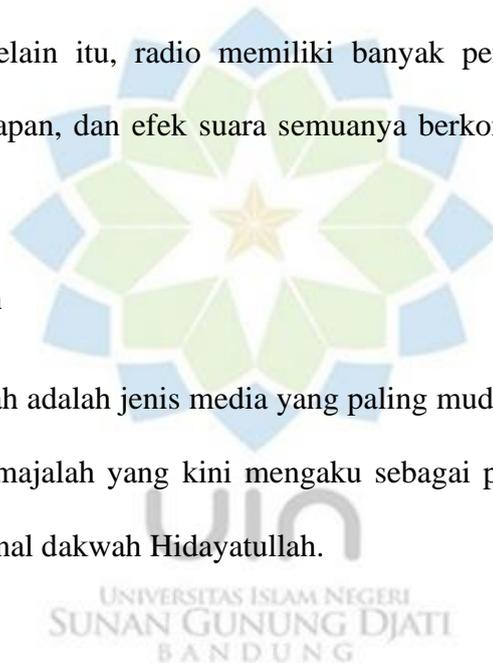
Radio dapat menjadi peluang untuk berdakwah dikarenakan bersifat langsung dan tidak mengenal jarak serta dapat menjangkau tempat-tempat. Selain itu, radio memiliki banyak pengikut. Sinar matahari, musik, ucapan, dan efek suara semuanya berkontribusi pada daya tarik ini.

b. Majalah

Majalah adalah jenis media yang paling mudah untuk ditangani. Ada beberapa majalah yang kini mengaku sebagai publikasi dakwah Islam, seperti jurnal dakwah Hidayatullah.

c. Internet

Dakwah menggunakan media modern untuk menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru dunia, tanpa memandang waktu atau lokasi. Itu mudah diakses oleh orang-orang dari berbagai negara dan kepercayaan.



#### d. Televisi

Televisi adalah barang umum dari teknologi kontemporer. Pengaruh televisi di tempat kerja sebanding dengan munculnya "agama baru". Bayangkan jika televisi memiliki kekuatan untuk mengubah keyakinan dunia.. Khotbahnya didengar dan dilihat oleh lebih banyak orang daripada majelis agama lain dalam sejarah. Di seluruh dunia, orang-orang melakukan upacara keagamaan dengan keseriusan yang luar biasa, dan ritual ini mungkin memiliki efek mendalam pada pikiran dan jiwa manusia. Sebagai akibat dari ketersediaan televisi yang luas, sebagian besar waktu manusia sekarang dihabiskan untuk menonton televisi.

Dengan berbagai media tersebut maka teknologi sangat bermanfaat dan memberi efek bagi kaum muslim. Menurut Steven H. Chaffetz adalah efek media massa dakwah melalui teknologi dalam mempengaruhi mitra dakwah. Dakwah melalui media adalah metode yang efektif untuk menyebarkan keyakinan Islam. Karena perkembangan media massa saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Media massa telah berkembang menjadi bisnis yang signifikan dalam budaya dan ekonomi regional Indonesia.

Keberadaan radio sebagai media digital telah memungkinkan umat manusia untuk berkomunikasi dan terlibat di dunia maya. Sebagai sarana komunikasi. Radio sangat penting dalam menyebarkan prinsip-prinsip dakwah Islam, penting dalam membentuk kepribadian seorang muslim yang

taat sesuai dengan tuntunan Sunnah Nabi Muhammad SAW, sesuai dengan al-qur'an dan as-sunnah.

Kehadiran radio berbasis Islam dianggap kritis mengingat Islam harus berkembang luas dan menyebarkan kebenaran adalah kewajiban semua umat Islam. Dengan demikian, siaran radio lebih mudah diterima oleh pendengar sebagai bagian dari upaya media untuk menyebarkan berita secara cepat melintasi hambatan geografis dan temporal.

Dibandingkan dengan media massa lainnya, radio memiliki ciri dan atribut yang berbeda. Siaran radio adalah media audio, tetapi televisi dan surat kabar sama-sama audiovisual. Transmisi pesan melalui siaran radio dicapai melalui penggunaan bahasa lisan, dengan sedikit ketergantungan pada simbol linguistik.

Radio, seperti internet, surat kabar, majalah, dan televisi, adalah media komunikasi massa yang dapat dimanfaatkan individu untuk berbagai alasan. Di Indonesia, penyiaran radio memiliki tiga tujuan utama. Untuk memulai, perhatikan kebutuhan pendengar. Proses setup dimulai dengan riset audiens untuk memastikan bagaimana pendengar membutuhkan media radio, termasuk konten siaran, waktu tayang, dan pengemasan program. Kedua, kepentingan manajer diaktualisasikan. Setiap orang yang bekerja di radio pasti memiliki tujuan pribadi, seperti keinginan untuk populer, keinginan

untuk mengembangkan koneksi, atau keinginan untuk meningkatkan posisinya di arena pertarungan politik. Ketiga, keuntungan ekonomi.<sup>124</sup>

Kita tidak perlu lagi berkumpul di majelis ta'lim untuk menerima ajaran agama; kita bisa mendapatkannya di rumah, di tempat kerja, atau di mana pun kita berada. Dengan demikian, ketika orang menjadi lebih kontemporer dan kehidupan mereka menjadi lebih rumit, mereka dapat menggali lebih dalam tema-tema keagamaan dengan menggunakan prosedur dakwah dialogis melalui media radio.

Kenapa berdakwah menggunakan radio sebagai media dakwah tentunya memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut :<sup>125</sup>

a. Bersifat langsung

Penyampaian dakwah melalui radio tidak membutuhkan tingkat kerumitan yang sama seperti penyampaian informasi dakwah melalui pers atau majalah, misalnya. Dengan menyiapkan selembar kertas, khatib bisa berdakwah langsung di depan microphone yang tersedia, sehingga penyampaiannya sangat mudah tidak butuh banyak persiapan yang sulit seperti kegiatan dakwah yang dilakukan dilapangan. Sehingga dengan penggunaan yang cukup mudah seperti ini membuat radio sangat diminati di Desa Kokop.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Kh. Mas'udi Suyuti selaku pempinan pengurus ORASI pada tanggal 09-November 2021 jam 20:00 WIB

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Moh. Kurdi selaku pengurus ORASI pada tanggal 11-November 2021 jam 19:30 WIB

b. Siaran radio tidak peka terhadap jarak dan penghalang.

Elemen lain yang berkontribusi pada kekuatan yang dirasakan radio adalah bahwa transmisi radio mengabaikan jarak dan hambatan selain waktu; ruang tidak relevan untuk menyiarkan radio, terlepas dari seberapa jauh targetnya. Lokasi-lokasi terpencil yang sulit dijangkau melalui media dakwah lainnya dapat dijangkau melalui media radio ini. dikarenakan memang Desa Kokop merupakan salah satu dari Desa yang ada di Kabupaten Bangkalan dipaling ujung hampir mendekati perbatasan antara Kabupaten Sampang, sehingga penggunaan radio ORASI sangatlah tepat.

c. Radio siaran mempertahankan banyak pengikut

Daya tarik ini bermula dari karakter energik dari tiga komponen yang ada di dalamnya, yaitu musik, teks, dan efek suara tanpa harus membacar dan menulis, keadaan ini yang membuat radio sangat efektif dalam menyebarkan pesan dakwah di Desa-Desa. Maka radio dalam perkatiknya relatif sangat mudah diterima oleh semua kalangan baik yang rendah mapun yang atas.

d. Biaya yang relatif murah

Radio biasanya menjadi sarana komunikasi utama bagi orang kaya dan miskin di banyak negara di dunia ketiga Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Perbedaannya hanya pada kompleksitas radio. Nah dari seni kenapa memilih radio sebagai media penyampaian dakwah karena biaya

yang cukup murah dan tidak ribet, sehingga penyebaran pesan agama dalam bingkai *Ahlusunnah walama"ah* sangat tepat penggunaannya.

e. Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis

Selain alasan di atas, radio memberikan manfaat lain. Akibatnya, ORASI menggunakan radio sebagai alat propaganda. Transmisi radio tidak terpengaruh oleh kemampuan membaca dan menulis audiens. Di negara-negara Asia tertentu, tingkat melek huruf penduduk melebihi 60%, dan jutaan orang ini tidak mendapatkan media massa lain selain radio dalam bahasa mereka sendiri. Sehingga media radio ORASI yang ada di Kokop sangat tepat sekali dan tidak mempersulit masyarakat dalam mendapat pengetahuan di bidang agama Islam.

Untuk membangun transmisi dakwah yang efektif melalui radio, tidak cukup dengan mengatur penempatan program yang tepat; taktik lain diperlukan untuk menjangkau populasi sasaran yang tepat. Jika ingin menjadi perusahaan media penyiaran yang sukses, maka harus terlebih dahulu merancang rencana pemasaran strategis yang memandu penggunaan sumber daya.

Ada frase program dalam siaran radio yang dapat dianalogikan dengan produk atau jasa yang ditawarkan kepada jenis perusahaan lain. Menurut John R. Bittner, program, atau kadang-kadang dikenal sebagai acara, adalah hal-hal yang dibutuhkan orang untuk mendengarkannya.

Memiliki pemahaman tentang format stasiun radio sangat penting untuk strategi pemrograman yang sukses di radio. Dengan bertambahnya jumlah stasiun radio dan pendengar yang semakin terfragmentasi, setiap pengembangan program siaran dikaitkan dengan format stasiun radio tertentu (tersegmentasi). Jika format stasiun radio sempit, semakin kompetitif, dan semakin fokus posisi programnya, semakin mutakhir. Format stasiun yang ditingkatkan telah menghasilkan konten siaran yang lebih terfokus.

Subjek media komunitas, khususnya radio komunitas, penting untuk dikaji di Indonesia setidaknya karena dua alasan. Pertama-tama, sebagian besar penduduk Indonesia adalah pedesaan, tinggal di daerah yang biasanya miskin dengan sumber daya manusia berkualitas rendah dan potensi yang belum dimanfaatkan. Oleh karena itu, radio komunitas merupakan kandidat yang sangat baik untuk pembangunan di Indonesia karena kesederhanaan teknologi dan biaya yang murah. Kedua, media komunitas dibuat oleh warga, untuk warga, dan untuk anggota komunitas, tanpa intervensi dari luar, termasuk ideologi, kepentingan, atau misi apa pun yang tidak sesuai dengan keadaan dan kebutuhan komunitas.

Pertanyaan-pertanyaan berikut sering muncul tentang keberadaan radio komunitas di Indonesia: Kapan radio komunitas ini dimulai? Tentu saja jawaban dari pertanyaan ini akan bervariasi dan menghasilkan beberapa varian. Misalnya, buku Sejarah Radio di Indonesia diawali dengan berdirinya Radio Republik Indonesia sebagai semacam radio komunitas

yang dijalankan oleh para pemimpin perang kemerdekaan Indonesia. Para pejuang kemerdekaan kemudian mengambil alih stasiun-stasiun radio yang pernah dikelola oleh Belanda dan Jepang, menamainya Radio Republik Indonesia.

Kemudian, seiring berkembangnya stasiun, baik oleh 'kehabisan radio' dan oleh mahasiswa, para mahasiswa ini mengidentifikasi waktu yang penting untuk menyiarkan konten yang berisi 'informasi sosial-politik' tentang keadaan politik dan ekonomi yang berlaku di Indonesia, termasuk tahun 1998' gerakan reformasi.' Mayoritas stasiun radio yang menyiarkan 'informasi sosial-politik' tidak terdaftar sebagai stasiun 'sah' di bawah Undang-Undang Informasi pada saat itu. Selain itu, ada stasiun radio 'penghobi' yang mentransmisikan hanya untuk 'mengekspresikan' diri mereka sendiri. Akibatnya, biaya 'radio gelap' menjadi hal yang biasa jika menyangkut berbagai jenis radio yang tersedia.

Untuk itu, berdakwah melalui radio komunitas dengan menyebarkan ajaran agama di seluruh Desa Kokop. Karena radio komunitas berpotensi menjadi alat propaganda yang cukup berhasil. Sebab, radio semacam ini dikembangkan, dikendalikan, dan ditargetkan pada wilayah tertentu, sehingga konten dakwah yang diberikan lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan masyarakat pendengar.

Media dakwah berkembang pesat pada periode yang lebih berkembang ini. Dakwah tidak lagi tercipta hanya melalui penggunaan media

konvensional, tetapi juga melalui penggunaan media alternatif, seperti lembaga resmi dan informal, serta melalui penggunaan media massa cetak dan media elektronik, serta beberapa media lainnya variasi media.<sup>126</sup>

Banyak unsur yang mempengaruhi efektivitas radio siaran sebagai alat propaganda, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Daya langsung. Kekuatan langsung dari radio siaran adalah karena relatif mudahnya pesan-pesan dikompilasi dan dikirimkan ke pendengar. Selain itu, kita dapat mengamati perbandingan kekuatan langsung radio siaran dengan media cetak. Sebuah pesan dakwah yang dikomunikasikan melalui media cetak menuntut prosedur kompilasi dan distribusi yang panjang. Sedangkan pada siaran radio, pesan-pesan dakwah dapat diluruskan dan dicek, serta segera dibaca; apalagi, di radio siaran, kejadian terkini dapat ditransmisikan secara instan melalui pelaporan atau siaran siaran.

Kedua, Daya tembus. Alasan lain yang membuat radio dianggap memiliki kekuatan kelima adalah daya tembus radio siaran, yang melampaui jarak dan hambatan. Transmisi radio dapat melintasi pegunungan, lembah, gurun, rawa-rawa, dan laut. Justru karena daya tembusnya inilah radio siaran memainkan

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Moh. Kurdi selaku pengurus ORASI pada tanggal 11-November 2021 jam 19:30 WIB

peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang tersebar di ribuan pulau.

Ketiga, Daya tarik. Komponen ketiga yang berkontribusi pada kekuatan radio siaran adalah daya tariknya yang luas. Daya tarik ini berasal dari aspek energik dari karya tersebut, yang diperkuat oleh tiga elemen: musik, teks, dan efek suara.

Seiring dengan keunggulan tersebut, ada banyak fitur radio yang harus dibenahi saat berdakwah melalui radio, antara lain sebagai berikut:

1. Auditori. Karena radio adalah "suara" yang harus didengar, materi yang ditransmisikan bersifat "sementara" dan tidak dapat diputar ulang. Pendengar mungkin tidak dapat melihat ke belakang, seperti membaca koran, yang memungkinkan pembaca untuk kembali ke materi yang dibaca sebelumnya atau mengulangi bacaannya.
2. Distribusi. Tindakan menyebarkan atau menyampaikan informasi kepada pendengar melalui suatu pemancar (transmisi).
3. Menggabungkan Gangguan Misalnya, fading dan kesulitan teknis dengan "faktor kebisingan saluran".
4. Teater Jiwa. Radio, melalui kekuatan kata-kata dan suara, melukiskan gambaran-gambaran di benak pendengar. Penyiaran radio adalah keterampilan memunculkan imajinasi pendengar melalui kata-kata dan suara. Pendengar mungkin hanya menduga apa yang dikatakan penyiar, bahkan tentang penyiar itu sendiri, dalam imajinasi mereka.

5. Bersifat musikal. Radio adalah jenis hiburan termurah dan paling nyaman, itulah sebabnya ia berkembang menjadi media untuk mendengarkan musik.

Dakwah tidak dapat dipisahkan dari komunikasi; memang, dakwah identik dengan proses komunikasi, meskipun ada perbedaan esensial tertentu. Selain itu, orang mungkin berpendapat bahwa praktik dakwah adalah semacam komunikasi itu sendiri, tetapi bukan hanya komunikasi. Dakwah adalah cara komunikasi yang unik; apa yang membedakannya dari mode komunikasi lainnya adalah metode dan tujuan yang harus dicapai. Tujuan komunikasi adalah untuk memperoleh tanggapan komunikan terhadap ide-ide yang disajikan agar pesan tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku.

Dan pada akhirnya, dakwah adalah pesan yang ditujukan kepada setiap mukmin. Perintah Nabi yang tetap berlaku menuntut pertanggungjawaban pelaksanaannya selama bertahun-tahun, tidak hanya selama periode dan keadaan tertentu. Pada tataran implementasi, dakwah Islamiyah tidak dapat dipisahkan dari lima komponen: juru dakwah (da'i), sasaran (masyarakat), materi, taktik, dan media dakwah. Dalam skenario ini, radio komunitas merupakan media dakwah yang sangat baik untuk meningkatkan kesadaran tentang tujuan pesan. Sehingga dalam penggunaan radio yang ada di Kokop ini sudah sangat tepat untuk ajaran agama islam dalam bentuk yang simpel.

Dengan berbagai alasan kenapa di Desa Kokop menggunakan radio komunitas sebagai media dakwah, rata-rata informan mengatakan karena cukup mudah dan simpel serta yang paling penting biayanya yang cukup murah. Jadi penggunaan radio bisa menyentuh ke semua sektor kalangan apapun. Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan lain yang menegaskan beberapa pernyataan di atas seperti;

Mohammad Sarib mengatakan bahwa, berdakwah melalui radio itu sangatlah begitu praktis dan tidak capek, menghemat tenaga dan hasilnya bisa dikatakan hampir sama bahkan lebih efektif, terbukti dengan semakin banyaknya peminat yang bergabung, pun juga biasanya sangat terangkau dan tanpa terbatas oleh jarak dan waktu dan tidak perlu membaca, menulis sehingga setelah dilihat-lihat untuk saat ini memang dakwah melalui radio komunitas ini sangat baik dan efektif, dan populer di Kokop.<sup>127</sup>

### C. Pembahasan

“Islam adalah agama rahmatan lil alamin”. Oleh karena itu, Islam harus disebarkan ke seluruh dunia. Jika Anda memiliki informasi, Anda tidak boleh hanya menerapkannya pada kehidupan Anda sendiri, tetapi juga pada kehidupan orang lain. “Sebagai seorang Muslim yang beriman, sangat penting untuk menyebarkan berita, bahkan jika itu hanya satu ayat”. Selain itu, di era globalisasi saat ini, ada beberapa teknik, metode, dan media yang dapat kita gunakan untuk menyebarkan berita.

“Menjamurnya media baru seperti surat kabar, majalah, platform media sosial, jurnal, film, televisi, radio, lukisan, iklan, dan lagu, antara lain, telah meningkatkan penyebaran operasi dan materi dakwah. Berbeda pada masa

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Mohammad Sarib selaku koordinator ORASI pada tanggal 17-November 2021 jam 14:00 WIB

Rasulullah dan para sahabatnya, ketika media dakwah sangat dibatasi, hanya fokus pada dakwah qauliyah bi al-lisan dan dakwah fi'liyah bi al-uswah, serta pemanfaatannya”. huruf (rasail). Namun, ada juga yang tetap menggunakan teknik ceramah, seperti dalam konteks pesantren, di mana siswa dididik dengan keterampilan berbicara di depan umum melalui latihan muhadhoroh dengan menggunakan bahan-bahan yang dikumpulkan dari kiai atau ustadz. Ini adalah kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum dalam suasana komunal dan untuk mengkomunikasikan pandangan tentang agama. Segala hal yang berkaitan dengan dakwah harus diberi nilai yang baik. Dengan berdakwah, kita berkontribusi pada penyebaran prinsip-prinsip Islam yang toleran dan moderat yang diberikan oleh Nabi kepada umatnya.

Namun, jika dakwah dilakukan secara tidak benar, seperti menggunakan kekerasan, pemaksaan, atau melanggar prinsip kemanusiaan, maka kemegahannya menjadi sia-sia. “Hal tersebut pada akhirnya akan berdampak pada generasi muda, atau generasi millennials berikutnya, yang lahir dalam 25 tahun terakhir, karena mereka tumbuh di masa dominasi budaya digital, yang tidak dapat dipisahkan dari tumbuhnya kebiasaan konsumsi instan. dan gaya hidup”.

Contoh di atas merupakan mikrokosmos dari kesalahan dakwah yang seharusnya memungkinkan umat Islam untuk melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan syariat, tetapi justru memicu kontroversi. Penjelasan yang mungkin termasuk kurangnya pengetahuan dan pengalaman dengan ajaran Islam, strategi komunikasi yang tidak efektif, penyebaran berita palsu (hoax), dan kurangnya

sumber daya ekonomi dan sosial.<sup>128</sup> “Jika tren ini terus berlanjut, maka akan mengakibatkan terbentuknya gerakan-gerakan baru yang mengatasnamakan Islam dan mengancam moral generasi muda melalui penyebaran pandangan-pandangan yang memecah belah. Selain itu, jika informan tidak menyaring dan menjawab materi secara objektif, tingkat ketidak setujuan dalam berdakwah akan meningkat.”

Salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan teknik dakwah *bi al-lisan*, seperti metode dakwah ceramah, yang melibatkan formasi lingkaran (halaqah) yang membahas ajaran Islam. “Selain itu, pendekatan dakwah diskusi menggabungkan model debat informal dengan teknik brainstorming untuk mendorong berpikir sendiri dan menemukan solusi. Kemudian, metode konseling *da'iyah*, *da'iyah khoiriyah*, menggunakan pendekatan non-derived, dakwah dengan memahami dan memahami keadaan kaum muda yang berada di bawah asuhannya, dengan tujuan membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan mereka”.

Pembentukan komunitas dakwah Islam generasi milenial juga menjadi solusi dakwah, apalagi jika dipadukan dengan ustadz atau ustadz yang populer di era milenial, serta materi yang menarik”. Seperti Komunitas Ngaji yang beroperasi dari rumah masing-masing, atau “Alquran virtual, yang menjadi salah satu solusi atas kesulitan generasi milenial dalam memahami, melaksanakan, dan menyampaikan dakwah.”

---

<sup>128</sup> Buku panduan sejarah terbentuknya ORASI bagian bab pertama dari buku tersebut

Di antara komponen prosedur dakwah adalah sebagai berikut:

a. Da'i

Menurut Ali Aziz, yang dimaksud dengan da'i adalah "mereka yang menyebarkan firman secara lisan, tertulis, atau melalui perbuatan, baik secara individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga".<sup>129</sup>

"Siapapun yang terlibat dalam pekerjaan dakwah harus memiliki pandangan hidup yang positif dan komitmen yang kuat terhadap iman Da'i. Karena alasan inilah seorang pengkhotbah adalah orang awam yang menjadi teladan bagi orang lain melalui kata-kata dan perilakunya. Akibatnya, ia harus menjadi anggota *uswatun hasanah* masyarakat".

"Mereka berfungsi sebagai pedoman bagi individu yang menginginkan kehidupan yang damai di dunia dan akhirat". Untuk menjadi panduan yang efektif, ia harus terlebih dahulu mengetahui jalan mana yang sulit diambil dan mana yang harus dihindari umat Islam. Seorang pemimpin (pelopor) yang menginspirasi orang lain untuk mengikuti teladannya adalah panutan penting bagi masyarakat. Tingkah dan kepribadiannya sering disebut-sebut oleh masyarakat sebagai model untuk diikuti orang lain. Karena da'i tidak pernah secara resmi dipilih sebagai kepala masyarakat, ia menjadi pemimpinnya. Sebagai konsekuensi dari pengakuan masyarakat, da'i muncul sebagai pemimpin.

Fungsi vital seorang pengkhotbah dalam masyarakat memerlukan kapasitas untuk menciptakan hubungan yang kuat dengan jemaatnya.

---

<sup>129</sup> Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media. (2004). Hlm. 75

Pemimpin membutuhkan seseorang yang mampu bertindak dan berperilaku dengan cara yang benar. Seorang pemimpin harus mampu berinteraksi dengan rakyatnya dengan bahasanya sendiri. Oleh karena itu, da'i harus memiliki keyakinan terhadap masyarakat yang dihadapinya.

“Selain itu, agar seorang da'i dapat secara efektif menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Mad'u, diperlukan orang-orang yang terpelajar”, sadar sosial, percaya diri, aman secara emosional, tak kenal takut, dan penuh semangat.

Kehadiran da'i di tengah masyarakat tidak bisa dilepaskan dari perannya sebagai (agen pembaharu) yang menuntutnya untuk menjadi orisinal, dinamis, dan kreatif. Ia harus selalu mencari dan menciptakan ide-ide baru untuk mewujudkan peradaban yang lebih berkembang dari era sebelumnya. Selain itu, dia adalah (determining person), artinya dia harus tanggap, tegas, dan cerdas dalam mengambil keputusan.<sup>130</sup>

Menurut Ya'qub, karakteristik yang harus dimiliki seorang da'i antara lain sebagai berikut:<sup>131</sup>

- 1) “Pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Sunnah sebagai agama utama Islam”.
- 2) “Memiliki ilmu keislaman yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, termasuk tafsir, ilmu hadits, dan sejarah kebudayaan Islam”.
- 3) Memperoleh informasi yang berfungsi sebagai pelengkap dakwah, seperti praktik dakwah, psikologi, dan sejarah.

<sup>130</sup> Amin Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. (2009). Hlm. 69

<sup>131</sup> Hamzah Ya'qub. *Etika Islam*. Bandung: Mizan. (1996). Hlm. 37-39

- 4) Memahami bahasa orang-orang yang akan dipanggil untuk mengikuti jalan Allah.
- 5) Ramah dan baik hati.
- 6) Memiliki keberanian untuk menyatakan, membela, dan membela kebenaran kepada siapa pun.
- 7) Memberi teladan kebajikan dalam setiap bidang kehidupannya sesuai dengan perkataan dan perbuatannya.
- 8) Berakhlak mulia, tawadlu', tidak sombong, pemaaf, dan ramah.
- 9) Memelihara ketahanan mental (kesabaran), kemauan, dan kepositifan yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah.
- 10) Khalish, berdakwah karena Allah.
- 11) Dikhususkan untuk tugasnya sebagai pengkhotbah dan pengkhotbah dan merasa sulit untuk meninggalkan pekerjaan karena godaan duniawi.

Ini hanyalah beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh setiap pengkhotbah dan misionaris. Jika seseorang memiliki sifat-sifat ini, maka akan mudah baginya untuk membimbing orang-orang menuju tujuan dakwah dan mengatasi semua rintangan, kesulitan, dan kesengsaraan yang dihadapi dalam menjalankan dakwah.

#### b. Sasaran Dakwah

Setiap orang, tanpa memandang agama, jenis kelamin, atau pangkat, berhak menerima mad'u atau dakwah. Jika pendekatan yang digunakan sesuai dengan keadaan mad'u, baik secara individu maupun kolektif, da'i akan mampu mempengaruhi mad'u. Orang-orang di daerah pedesaan dan

orang-orang di kota memiliki tujuan dan aspirasi yang sangat berbeda dari perspektif filosofis, ekonomi, agama, usia, dan gender, serta dari perspektif geografis.

Dengan mengenal individu penerima dakwah, pesan tersebut memiliki dampak yang lebih besar karena tidak disampaikan secara sembarangan melainkan dengan keahlian. “Ketika pesan dakwah dikomunikasikan kepada mad'u, mereka siap menerimanya karena baik isi, metode, maupun media yang digunakan sesuai dengan mereka sebagai subjek atau sasaran dakwah. sebagai target atau objeknya”.

Dakwah Islam senantiasa memperhatikan konteks sosiokultural objek atau populasi sasaran. Hal ini perlu dikaji karena da'i harus mempertimbangkan keadaan sosial ekonomi mad'u saat menentukan cara dakwah yang paling berhasil.

#### c. Madatud Dakwah

Materi yang digunakan dalam evangelisasi Islam diambil dari Al-Qur'an dan hadits yang ditransmisikan oleh da'i ke mad'u sebagai pedoman untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.<sup>132</sup>

Maka untuk mendukung hal tersebut materi dakwah harus tepat; pada intinya harus memiliki tiga prinsip:

1) Aqidah, yang mengacu pada sistem keimanan atau ketaqwaan kepada Allah SWT; dan Aqidah, yaitu sistem kepercayaan kepada Allah SWT. Dan

<sup>132</sup> Abda Slamet Muhaimin. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-iklas (1994). Hlm.45

ini menjadi landasan vital bagi aktivitas total seorang Muslim, baik dari segi sikap mental maupun sifat yang dimiliki. Hal ini tersirat dalam sabda Nabi:

إِلَّيْمِ بِنَ أَنْ تُوْمَهْ بَبُهْلَا وَمَالْنَكْتَهْ وَكْتَبَهْ وَرَسُوْلَهْ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَ تُوْمَهْ  
بِبَالْقَدْرِ خَيْرَهْ وَشَرَهْ

*Artinya: "Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk".<sup>133</sup>*

2) Syariah, yang merupakan kumpulan ajaran yang menguraikan perilaku Muslim yang diperbolehkan dan dilarang dalam semua aspek kehidupan sehari-hari, adalah salah satu contohnya. Selain itu, berkaitan dengan bagaimana manusia berhubungan dengan Allah SWT dan bagaimana manusia berhubungan satu sama lain (hablun minallah dan hablun minanas). Seperti yang dikatakan nabi:

السَّلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَالْإِنْسَانَ بِهَذَا شَيْئًا يَبْتَدِئُ بِهَذَا وَتُؤَدِّي الزَّكَاةَ  
الْمَفْرُوضَاتِ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ

*Artinya; "Islam adalah engkau akan menyembah Allah dan tidak menyekutukannya akan sesuatu, mendirikan sholat, menunaikan zakat yang diwajibkan, berpuasa ramadhan dan berhaji ke baitil haram".<sup>134</sup>*

3) "Akhlik, yaitu berkenaan dengan tata cara berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT dan secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh ciptaan Allah SWT.<sup>135</sup> Seperti dalam sabda Rasulullah":

<sup>133</sup> Abu Al-Husain. Shoheh Muslim. Kairo: Dar al-Kutub. (2000). Hlm. 10

<sup>134</sup> Ibid. Hlm. 11

<sup>135</sup> Hafid Anshari. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-iklas. (1993). Hlm.

## إومب بعثت آل تدمم مكبرم الخالق

*Artinya; “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.*

Isinya bagus, sering dan sesuai dengan maksud atau tujuan dakwah yang direncanakan. “Dengan demikian, substansi atau pesan dakwah dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh mad'u, sehingga maksud dan tujuan dakwah dapat tercapai”.

### d. Distribusi Melalui Media)

Nama "media" berasal dari bahasa Latin "mediare," yang diterjemahkan sebagai "perantara," mengacu pada perantara, metode koneksi, atau instrumen yang digunakan. Sementara media dakwah berfungsi sebagai penghubung antara da'i dan ummat, itu adalah komponen kritis yang berfungsi sebagai denyut nadi totaliet, atau pelaksanaan dakwah.

“Operasi dakwah Islam saat ini tidak dapat ditopang hanya dengan media konvensional, seperti ceramah dan pengajian, yang terus mengandalkan transmisi moral atau komunikasi ucapan”. Media komunikasi modern harus dimanfaatkan sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir manusia agar dakwah Islam lebih terarah dan tidak ketinggalan zaman.

Menurut Amin, media kontemporer dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten dakwah kepada mad'u di zaman modern seperti sekarang ini. Antara lain:<sup>136</sup>

<sup>136</sup> Amin Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. (2009). Hlm.116-125

- 1) “Materi audio dapat digunakan untuk membantu dakwah yang dirasakan melalui indera pendengaran. misalnya, radio, kaset tape recorder, atau digital compact disc (CD)”.
- 2) “Media Audio Visual adalah sarana penyebaran pesan dakwah yang dapat didengar dan dilihat, antara lain televisi, bioskop, dan video”.
- 3) “Media visual, antara lain berupa gambar dan foto, adalah alat yang dapat digunakan untuk tujuan dakwah melalui indera penglihatan”.
- 4) “Media cetak merupakan wahana penyampaian pesan dakwah melalui lisan”. Misalnya, buku, majalah, dan surat kabar. Penggunaan media dalam operasi dakwah mengarah pada komunikasi yang lebih erat dan lebih dapat diterima antara da'i dan mad'u, atau tujuan dakwah. “Dengan demikian, aspek dakwah tidak dapat dipisahkan dari keadaan sasaran dakwah, artinya ragam perangkat dakwah harus sesuai dengan sasaran dakwah (mad'u)”.

Selanjutnya, medium da'i harus sesuai dengan kekuatan dan bakat da'i. Media dakwah harus didukung oleh kemampuan dan kapabilitas seorang da'i untuk memanfaatkan atau memaksimalkan berbagai media dakwah yang ada saat ini. Karena fungsi utama dari instrumen dan media dakwah adalah untuk menyebarkan informasi kepada orang-orang kafir, mereka juga dikenal sebagai misionaris.

Pesan-pesan Islam (madatud dakwah) dapat disebarluaskan secara efektif melalui media dakwah. Harus ada keseimbangan antara seberapa banyak media yang digunakan dan seberapa banyak penerima dakwah yang dituju

dapat menangani baik dari segi kemampuan mereka maupun tujuan pesan. Hal ini menjamin bahwa dakwah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan organisasi.

#### e. Cara Dakwah

Dalam bahasa Yunani, “methodus” menunjukkan jalan atau jalan. Teknik adalah tindakan yang sering diikuti atau jalan yang didefinisikan dengan jelas untuk mencapai dan memenuhi tujuan, rencana sistem, atau sistem pikiran manusia. Dengan demikian, menurut Ali Aziz adalah “teknik dakwah merupakan sarana yang digunakan da'i untuk mengkomunikasikan isi dakwah Islam kepada mad'u”.<sup>137</sup>

Dalam peran dakwah Islam, seorang da'i sebagai topik dakwah membutuhkan seperangkat ilmu dan dialog dalam ranah pendekatan. Dengan memahami teknik dakwah, seseorang dapat memastikan bahwa pesan tersebut mencapai penerima yang dituju dan bahwa pesan tersebut mudah diterima oleh mad'u (benda) karena penggunaan pendekatan yang ditargetkan.

“Dengan memahami proses dakwah, da'i dapat memastikan bahwa pesan da'i yang dikomunikasikan kepada mad'u sebagai penerima atau objek dakwah mudah dicerna dan diterima dengan baik”.

---

<sup>137</sup> Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media. (2004). Hlm. 122

Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 merupakan sumber teknik dakwah.

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.<sup>138</sup>

Ada tiga teknik utama dakwah yang disebutkan dalam ayat di atas, yaitu:

- 1) Bi Al-Hikmah, berarti berdakwah dengan memperhatikan keadaan dan kondisi sasaran dakwah dan konsentrasi pada bakatnya, sehingga tidak lagi merasa terpaksa atau menentang untuk melaksanakan tambahan ajaran Islam.
- 2) Mau'idah Khasanah, atau berdakwah dengan penuh kasih sayang dengan memberikan nasehat atau menyampaikan ajaran Islam, agar tuntunan dan ajaran Islam itu meresap ke dalam hati mereka.
- 3) Mujlah Billati Hiya Ahsan, atau berdakwah melalui berbagi ide dan bersengketa dengan cara yang paling efektif layak tanpa membebani masyarakat sasaran dakwah.<sup>139</sup>

Sebagai besar seorang *da'i* sudah mulai bertransformasi dalam menyebarkan dakwah dengan metode dan sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan perkembangan zaman yang ada, hal tersebut agar dakwah yang disampaikan lebih menarik dan simpel misalnya dengan menggunakan media sosial atau media massa. Dalam radio komunitas di Kokop ini menggunakan media massa (radio) karena:

<sup>138</sup> Departemen Agama RI. Al-qu'an dan Terjemahan. Surabaya: Surya Cipta. (1993). Hlm. 421

<sup>139</sup> Munir & Wahyu Ilahi. Manajemen Dakwah. Jakarta: Prenada Media. (2006). Hlm. 34

## 1. Radio sebagai media komunikasi massa

Sebaiknya diawali dengan memperkenalkan faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi radio sebagai media komunikasi. Hal ini ditentukan oleh banyak faktor, antara lain ketersediaan studio dan pemancar, keberadaan program/acara, waktu penayangan, dan kapasitas penyiar untuk menyiarkan.

### a. Ruang Kontrol dan Pemancar

Kehadiran studio dan pemancar menentukan keberhasilan suatu siaran radio. “Produksi siaran tidak terdengar di rumah tangga jika modulasi studio tidak terhubung ke pemancar atau jika pemancar dimatikan (tidak di udara)”. Meski pemancarnya dihidupkan, pendengar di rumah tidak akan bisa menikmatinya jika studio tidak mengeluarkan suara (listrik padam, atau ada malfungsi).

Radio siaran, di sisi lain, memiliki kekurangan. Sebagai media audial, siaran radio hanya terdengar sesaat dan tidak diulangi kecuali pesannya dianggap rancu; tidak demikian halnya dengan surat kabar dan majalah. Permasalahan selanjutnya adalah transmisi radio rentan terhadap interferensi, baik yang bersifat alamiah (cuaca) maupun yang bersifat teknologi. Gangguan alam mungkin disebabkan oleh matahari, sedangkan gangguan teknis muncul ketika siaran radio terhubung dengan siaran radio lain.

## b. Program Radio

Program siaran radio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan masyarakat terhadap radio sebagai sarana komunikasi. “Jika program siaran radio tidak menarik perhatian masyarakat sebagai pendengar, mereka menghindari radio sebagai sarana komunikasi”.

Ketika memeriksa program siaran radio dari sudut pandang apa yang memotivasi mereka untuk menyiarkan apa pun, pertama-tama orang harus mempertimbangkan siapa pemilik radio dan minat apa yang mereka kejar. Dalam kehidupan sehari-hari, ada dua jenis lembaga penyiaran radio: lembaga penyiaran publik dan lembaga penyiaran komersial. Siaran radio milik pemerintah, tentu saja, tunduk pada kepentingan pemerintah dan disponsori oleh pemerintah, sementara radio swasta seringkali komersial, dilisensikan oleh pemerintah, dan didanai oleh iklan dan sponsor acara.

Untuk mengirimkan program radio, seseorang harus mengikuti apa yang dikenal sebagai kriteria umum dan khusus. Di Indonesia, misalnya, “prinsip umum menuntut agar semua siaran mempromosikan Pancasila dan UUD 1945, atau mencerminkan perkembangannya”. Kriteria khusus tersebut menurut Effendy yaitu mengacu pada peran radio siaran sebagai media berita dan informasi, media pendidikan, media budaya, dan media media hiburan.<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung: Mandar Maju,(1990). Hlm. 116

Reportase (kejadian terkini), informasi luas (informasi umum), atau pengumuman semuanya dapat dianggap sebagai program yang layak diberitakan (layanan publik). Program untuk anak, remaja, sekolah, pedesaan, Keluarga Berencana (KB), perempuan, dan pengetahuan umum semuanya dapat dimasukkan dalam inisiatif pendidikan. Sastra, seni daerah/tradisional, dan apresiasi seni merupakan contoh program budaya. Program hiburan meliputi musik daerah, musik Indonesia, musik asing, dan hiburan ringan, sedangkan program siaran lainnya dapat berisi iklan, dll.

Dilihat dari berbagai program di atas, ada perbedaan antara radio pemerintah dan radio komersial dalam hal penyajian program. “Meskipun program yang disebutkan di atas adalah siaran radio yang disponsori pemerintah, program ini akan bervariasi untuk radio komersial dan komunitas”.<sup>141</sup>

Radio pemerintah seringkali bersifat instruktif, sedangkan radio komersial lebih fokus pada musik dan bentuk hiburan perusahaan lainnya. Produser bekerja sama dengan penyiar untuk membuat program siaran radio; jika radio komunitas terlibat, programnya seringkali gratis dan disesuaikan dengan selera stasiun. Orang mungkin berpendapat bahwa program siaran bergantung pada produsen dan distributor.

---

<sup>141</sup> Radio pemerintah dan radio komersial berbeda arahnya dalam hal proporsi setiap program siaran yang akan ditransmisikan. Sebagai contoh, berikut ini adalah perbandingan persentase berbagai jenis siaran: 25% siaran berita dan informasi, 15% pendidikan, 15% budaya, dan 10% menghibur. Setiap stasiun radio memiliki pendekatan yang berbeda untuk membuat program semacam ini.

### c. Waktu Siaran

Durasi program siaran yang berbeda adalah komponen lain yang berkontribusi pada efektivitas siaran radio. Tidak semua program yang dijadwalkan untuk beberapa porsi sesuai untuk disiarkan setiap saat. Penyiar dan produser harus diizinkan untuk menjadwalkan banyak acara secara bersamaan. Ada program siaran yang sesuai untuk siaran pagi dan ada yang sesuai untuk siaran siang, sore, atau malam. Sebuah program yang menarik perhatian tidak akan efektif jika tidak ditayangkan tepat waktu.

### d. Produser dan Distributor

Produser bertanggung jawab untuk menemukan dan merakit program siaran; dia bekerja sama dengan penyiar.<sup>142</sup> Kadang-kadang, penyiar berfungsi sebagai produser, penyiar, dan presenter. Produser yang merencanakan penyiapan siaran harus dapat memastikan hal-hal berikut: apa yang dibutuhkan masyarakat, bagaimana mendapatkan konten siaran, peralatan apa yang digunakan, siapa penyelenggaranya, dan bagaimana program akan dijalankan.<sup>143</sup> Meski mirip dengan pemberitaan pada umumnya, produser memilih tayangan mana yang akan ditayangkan dengan melihat apa yang terjadi di masyarakat bahkan apa yang ada di benak mereka.

---

<sup>142</sup> Penyiar radio adalah petugas radio yang menyelenggarakan acara dan menyebarkan informasi, mengundang, dan mengimbau, menghibur, menciptakan suasana, dan membangkitkan kegembiraan melalui siaran radio, secara langsung atau tidak langsung. Mereka berada dalam bisnis menyebarkan antusiasme. Selain berperan sebagai produser, sutradara, atau performer, penyiar radio juga merupakan bagian dari siaran itu sendiri (Bari, 1995:76).

<sup>143</sup> H.M. Natsir, *Manajemen Penyiaran Radio*. (Makalah, disampaikan pada Pendidikan dan Latihan Reportase di pekan Baru Tahun 2001 ) h. 7

Sebaik apapun persiapan dan penyusunan sebuah program, jika tidak diawasi dan disampaikan dengan baik oleh seorang penyiar, maka hasilnya juga akan buruk. Akibatnya, penyiar radio harus mematuhi sejumlah standar.<sup>144</sup>

## 2. Radio sebagai media dakwah

Berita dapat dikirim melintasi jarak yang jauh melalui radio, yang dapat diambil oleh kerumunan orang yang mendengarkan stasiun tertentu. Radio memungkinkan pendengar untuk tetap up to date pada peristiwa terkini hari itu. Pendapat seseorang atau masyarakat dapat diubah melalui radio juga. Sebagai sarana penyebaran pesan agama Islam digunakan siaran radio. Gadget radio memungkinkan lebah madu untuk berkomunikasi satu sama lain dalam jarak yang sangat jauh. Akibatnya, radio telah memantapkan dirinya sebagai alat yang sangat efektif untuk menyebarkan pesan dakwah di masyarakat. Khasiat dan efisiensi dakwah merupakan dua keunggulan dakwah berbasis radio. Bentuk dasar antara da'i dan mad'u menunjukkan hal ini.<sup>145</sup>

<sup>144</sup> M. Habib Barri mengacu pada prasyarat. Penyiar radio membutuhkan Habib Bari berikut: 1. Suara dasar, pengucapan, pengucapan frase, teknik pernapasan, dan penekanan kata-kata adalah bagian dari memiliki suara yang kuat. 2. Kemampuan membuat imajinasi pendengar berkembang sesuai dengan keinginannya. 3. memiliki perbendaharaan kata yang luas. 4. Kemampuan mengetik. 5. Mampu membedakan antara peristiwa serius dan lelucon. 6. penguasaan kesenian masyarakat 7. Lancar berbahasa lain. 8. Dimungkinkan bagi mereka untuk mengadakan pesta sendiri dan pertemuan lainnya. 9. Memiliki hati seorang pemimpin. 10. Mudah beradaptasi dan cepat bereaksi terhadap situasi dan keadaan baru. 11. Inisiatif yang sangat baik dari pihak penulis. 12. Kecerdasan. 13. Ringankan hal-hal. Hampir identik dengan persyaratan Theo Stokkink (1991: 20): 1. Selalu dalam semangat periang (melupakan hal-hal pribadi selama siaran). 2. Dinamis, dengan kemampuan untuk menentukan waktu. 3. Dapat beradaptasi dengan berbagai macam mata pelajaran. 4. Memiliki kekuatan untuk membujuk orang lain untuk mendengarkan. 5. Tahu siapa.

<sup>145</sup> Bachri Ghazali. *Dakwah Komunikatif Kerangka Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. (1997). Hlm. 37

Tujuan penggunaan radio sebagai sarana komunikasi dakwah adalah untuk menyusun, menyusun, dan menyiarkan program-program yang tujuan utamanya adalah mendorong ma'ruh nahi munkar, atau kepasrahan kepada Allah (tawhid)".<sup>146</sup> Transmisi radio yang memiliki komponen amar ma'ruh nahi munkar merupakan radio dakwah.

“Tujuan penggunaan radio sebagai sarana komunikasi dakwah adalah memanfaatkan ajaran Islam sebagai pesan yang harus dikomunikasikan melalui radio sesuai dengan perannya”.<sup>147</sup> Radio juga harus mempertimbangkan informasi mana yang layak untuk disampaikan dan mana yang tidak. Karena kepraktisan berkomunikasi dengan pendengar ditentukan oleh nilai-nilainya, “maka dalam konteks radio sebagai media komunikasi dakwah, pesan yang disampaikan adalah ajaran Islam”. Memasukkan nilai dakwah ke dalam setiap penyusunan program siaran radio tidak perlu judul program siaran radio diberi label dengan label dakwah; melainkan cukup dengan memasukkan nilai dakwah ke dalam setiap program yang diberikan. Penyusunan semacam ini terlihat lebih mungkin daripada penyusunan terang-terangan, terutama jika program radio tidak berafiliasi dengan Islam. Diyakini bahwa rambu akan

<sup>146</sup> Semua usaha manusia dalam Islam harus didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Seluruh keberadaan manusia adalah penyerahan diri kepada Allah (Q.S. al-Dzaariyat: 56). Ayat ini menunjukkan bahwa akan datang suatu hari ketika orang-orang akan dimintai pertanggungjawaban kepada Tuhan. Bagi pemilik siaran radio, produser dan penyiar tentunya harus menyesuaikan programnya dengan ajaran Islam yang mereka sebar. Jurnalis Muslim percaya bahwa mereka bertanggung jawab kepada Tuhan daripada kepada masyarakat. Ini disebut sebagai "teori tanggung jawab sosial" (Harahap 2003: 6). (Allah SWT).

<sup>147</sup> 1. Mendidik pendengar sesuai dengan pendidikan Islam, 2. Mensosialisasikan Dalam rangka akidah Islam, menghibur penonton sebagai hiburan Sesuai syariat Islam, memberikan ilmu kepada yang mendengarkan Sesuai dengan syariat Islam, mempengaruhi pendengar ' persepsi dunia Mengkritik dan menawarkan solusi bagi mereka yang melakukan kesalahan di mata umat Islam.

terpenjara dalam fungsi transmisi radio, yang berlaku untuk semua individu tanpa memandang latar belakang sosial agama, sehingga segmen dakwah semakin menyusut. Di sini diperlukan visi dan dedikasi penyiar dan produser terhadap dakwah.

“Jika benar demikian, maka penyajian dan perencanaan program siaran radio dari segala jenis harus menyertakan komponen dakwah”.  
”Namun, memasukkan unsur dakwah ke dalam setiap program tidaklah sulit ketika setiap kelompok siaran radio, yang terdiri dari pemilik siaran radio (pemegang saham), pengguna/pendengar radio (audiens), serta penyiar dan produser siaran, memiliki visi yang sama. dan misi memajukan dakwah melalui pemanfaatan radio”.

Untuk membantu memilih jenis program yang akan disampaikan yang akan memuaskan pendengar, profesional komunikasi telah menyarankan setidaknya dua paradigma untuk penggunaan media massa. Teori tersebut sering disebut sebagai teori utilitas dan kesenangan (utilities and gratification) dan teori pengaturan pertimbangan (setting agenda).<sup>148</sup> Jika dikaji melalui lensa teori kegunaan dan kepuasan, upaya harus dilakukan untuk memasukkan pesan dakwah ke dalam program siaran radio setelah memastikan bahwa pendengar memiliki reaksi yang baik terhadap siaran tersebut. Di sisi lain, produser dan penyiar radio juga

---

<sup>148</sup> Untuk melawan teori penetapan agenda, yang menekankan apa yang dilakukan media kepada publik daripada apa yang dilakukan khalayak terhadap media (apa yang dilakukan orang terhadap media), Elihu Katz, Jay Blumler, dan Michael Gurevitch mengembangkan "teori kegunaan dan kesenangan" mereka. (media mempengaruhi khalayak melalui settingnya).

dapat menggunakan teori agenda setting untuk mempengaruhi opini publik pendengar.

Sebagai pendengar, tetapi sering ditentukan oleh pembuat dan presenter radio. Kami menghindari siaran yang mungkin kurang komunikatif. Persoalannya, jika produser dan penyiar percaya bahwa pesan dakwah tidak cukup signifikan untuk ditayangkan atau dimasukkan, maka sebaiknya dihilangkan dari banyak program televisi, kecuali yang memasukkan pesan-pesan dengan kehalusan dakwah. . Selain itu, jika diketahui bahwa masyarakat kurang tanggap terhadap peristiwa-peristiwa yang sarat dengan seluk-beluk dakwah, maka dengan penataan program, masyarakat atau khalayak dapat menikmatinya sendiri sedangkan pesan dakwah dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah atau penyebaran ajaran Islam melalui media radio dipandang penting untuk ditingkatkan agar lebih berhasil dan efisien. Selain itu, penting untuk melakukan penelitian tambahan tentang program siaran dakwah Islam, karena radio memiliki kapasitas untuk membujuk pendengar.

Asmuni Syukir menegaskan. Radio menawarkan berbagai manfaat sebagai media dakwah, antara lain sebagai berikut:<sup>149</sup>

- a. Acara radio dibuat oleh seorang ahli, memastikan bahwa kontennya berkualitas tinggi.

---

<sup>149</sup> Asmuni Syukir. *Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Usaha Nasional. (1983). Hlm. 176

- b. Radio merupakan aspek integral dari budaya masyarakat.
- c. Karena harga dan pengeluaran sangat rendah, sebagian besar individu memiliki instrumen ini.
- d. Ini sudah tersedia untuk masyarakat, yang berarti bahwa penonton atau pendengar akrab dengannya.
- e. Radio mampu menyampaikan pengetahuan dan informasi dengan benar.
- f. Pesawat terbang nyaman untuk diangkut.

Pada dasarnya, dakwah dapat menggunakan berbagai media untuk membangkitkan indera manusia dan menarik perhatian untuk tujuan menerima dakwah. Dakwah akan lebih berhasil jika media yang digunakan untuk berdakwah lebih akurat..

### 3. Macam-macam Format Siaran Dakwah di Radio

Wajar bila dakwah disiarkan di radio, pengelola stasiun memiliki format acuan untuk menjamin kelangsungan siaran dakwah. Di antara format tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Format dakwah monologis

Gaya ini dikemas dalam bentuk ceramah khatib, di mana khatib mengambil sumber, khususnya Al-Qur'an dan hadits, dengan menawarkan topik yang relevan dengan pusat keagamaan.

b. Format dakwah dialogis

Pola siaran ini melibatkan mengundang pembicara atau da'i yang dibimbing oleh seorang moderator yang menjelaskan Islam dan melibatkan pembicara dalam diskusi langsung.

c. Format dakwah berbasis wacana interaktif

Pendekatan ini diberikan dengan mendatangkan narasumber yang menyampaikan materi dakwah dan melibatkan pendengar melalui telepon atau pesan singkat untuk mengajukan pertanyaan tentang topik yang sedang dibahas, diikuti dengan tanggapan dari seorang penceramah atau dosen.

d. Format tilawah dakwah yang agung

Tujuan dari format ini tidak hanya untuk mendidik, khususnya di bidang spiritual, tetapi juga untuk menumbuhkan dan membangun rasa kebersamaan di antara para peserta.

e. Format propaganda untuk musik Islam.

Khususnya dengan membawakan lagu-lagu bernuansa islami (qasidah, nasyid atau lagu yang mengandung syair islami).

f. Dakwah dalam format motivasi

Secara khusus, mengisi acara tertentu dengan memasukkan / menyampaikan "kata-kata mutiara bijak". Hal ini ditingkatkan dengan spiritualitas, atau spiritualitas jiwa, yang didasarkan pada hadits, kisah teladan para Nabi. Format tersebut disebut sebagai bentuk penyajian antar penyiar. Dimana format langsung mencerminkan karakter dan

struktur presentasi serta berpengaruh pada proses produksi. Format ini dirancang dengan mempertimbangkan fitur-fitur stasiun radio, karena kesalahan dalam pengambilan keputusan yang selektif dan sulit sering kali mengakibatkan penyusunan kembali program saat ini. Sementara itu, pengembangan pola penerapan rangkaian program yang disediakan dalam lingkup tertentu sangat penting untuk memastikan bahwa citra stasiun radio secara keseluruhan tercermin.

Kemudian berdasarkan temuan dan hasil wawancara dengan informan yang membahas tentang pesan-pesan ORASI yang bertujuan untuk meningkatkan kependengaran dan pengetahuan agama, diantaranya:

1. *Who* (Siapa)

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, unsur person berfungsi sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, penyiar menempati lokasi elemen ini. Elemen ini berkaitan dengan transmisi pesan selama komunikasi. Selain itu, penyiar akan mengarahkan wacana. Selain itu, sebagai penyiar, Anda harus memperhatikan bagaimana sifat atau sifatnya.

Di area ini, para penyiar radio ORASI mengutamakan cara mereka menyambut pendengar, membaca pesan masuk, dan memutar musik yang diminta pendengar.

Dakwah dan nada di Radio ORASI Kokop disesuaikan dengan kebutuhan dan kekhasan komunitas Muslim Kokop, yang memberikan keunggulan. Penyiar, yang bertugas menyiarkan siaran publik, tentu saja harus berkaliber lebih tinggi daripada rata-rata orang yang mendengarkan radio. Karena

berada di bawah payung radio dakwah, maka nada dan formalitas siaran harus disesuaikan dengan esensi dakwah.

## 2. *Says What* (Pesan Apa)

Unsur berikut menyatakan apa atau menyampaikan pesan. Jika seorang komunikator mentransmisikan atau mengungkapkan sesuatu kepada komunikan, dia dikatakan berkomunikasi. Toto Tasmara (1997) mendefinisikan pesan sebagai “segala sesuatu yang dapat dikirim dari satu orang ke orang lain, baik secara individu maupun kelompok, dalam bentuk ide, fakta, atau ekspresi dari suatu sikap.”<sup>150</sup> Untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan harapan, penyiar radio ORASI menerapkan aspek komunikasi sedemikian rupa sehingga pesan tersebut dapat dipahami dan dipahami oleh pendengar. Selain itu, untuk menarik minat pendengar, penyiar radio ORASI menggunakan inovasi dan pendekatan yang baik.

Seperti disebutkan sebelumnya, radio ORASI adalah stasiun radio komunitas yang didedikasikan hanya untuk penyebaran ajaran Islam. “Dakwah langsung disampaikan oleh semua lembaga penyiaran. Advokasi Islam berupaya menjadikan manusia amar ma'ruf nahi munkar (orang yang beriman kepada Allah dan nabi-Nya Muhammad)”<sup>151</sup>

<sup>150</sup> Abdullah, As'ad.. *Penggunaan Bahasa untuk Meningkatkan Efektivitas Pesan Khutbah Jum'at*. Interdisiplinary Journal of Communication (INJECT). Salatiga. 2(2). 2017. Hlm. 167-174.

<sup>151</sup> Andipete, Arifin Anwar. *Strategi Dakwah Prespektif Ilmu Komunikasi*. Depok: Khalifah Mediatama. (2015). Hlm. 01

### 3. *In Which Channel* (Media Apa yang Digunakan)

Dalam komunikasi penyiar, aspek saluran atau media menjadi penting, jika tidak diperlukan. Menurut Trenholm dan Jensen (1996), komunikasi dapat terjadi melalui berbagai media yang berbeda. Seperti diketahui, para penyiar menggunakan berbagai taktik untuk memastikan siarannya sampai ke pendengar. Misalkan seperti telfon khusus yang setiap waktu bisa di hubungi kemudian ada group whatsapp khusus juga, apabila pendengar tidak bisa bertanya langsung bisa menggunakan aplikasi whatsapp. Kerena pendengar tidak semua berlatar pendidikan tinggi artinya kadang bertanya langsung asih malu-malu sehingga membutuhkan aplikasi bantuan supaya semua pesan yang di sampaikan bisa terserap dengan baik.

Selain berfungsi sebagai alat, media juga dapat berfungsi sebagai media. Selain teknik penyiaran konvensional, Radio ORASI Kokop kini mempublikasikan melalui media elektronik melalui internet.

### 4. *To Whom* (Pada Siapa atau Komunikan)

Siaran radio dapat berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi kepada publik dan berfungsi sebagai saluran ambisi publik. Tujuan komunikasi atau komunikan adalah salah satu komponennya. Pendengar adalah komponen penting dari kesuksesan sebuah acara. Seorang penyiar harus mengetahui dan mampu mengidentifikasi khalayak sasaran program siaran yang disampaikan atau kategori program yang ditayangkan.<sup>152</sup>

---

<sup>152</sup> Wardhani, Andy Corry. (2009). *Teori Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia. (2009). Hlm. 121

Radio ORASI adalah stasiun radio komunitas dengan jejak siaran kecil. Radio ORASI ditujukan untuk semua kelompok umur, dari bayi hingga dewasa. Radio ORASI menyajikan program-program yang menyediakan studi dan contoh relevan yang bersifat tepat waktu untuk menarik minat pendengar. Hal ini berkaitan dengan strategi penyiaran yang digunakan dalam proses pengembangan format siaran.

#### 5. *With What Effect* (Efek Apa yang Diharapkan?)

Telah disebutkan sebelumnya agar informasi dapat diasimilasi secara efektif. Jadi, efek adalah segala sesuatu yang terjadi selama atau setelah komunikasi. Konsekuensi yang diprediksi dari penyampaian pesan ini adalah tujuan dari strategi komunikasi penyiar, yaitu membuat pendengar tetap terlibat dan terhibur, sehingga meningkatkan jumlah pendengar.

Ketika hasilnya seperti yang diharapkan, Radio ORASI sering mendapat kunjungan dari pendengar. Seringkali, pendengar yang tertarik dengan penyiar datang ke studio hanya untuk bertemu dan menyapa penyiar; Hal ini menunjukkan bahwa siarannya sukses dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Seiring dengan penerapan strategi komunikasi lembaga penyiaran ke dalam komponen komunikasi, Harrold D. Lasswell menegaskan bahwa strategi komunikasi lembaga penyiaran untuk menumbuhkan pendengar adalah dengan meningkatkan promosi. Promosi adalah kegiatan pemasaran yang mencakup semua aspek pemasaran, termasuk periklanan dan hubungan

masyarakat, dengan tujuan memperkenalkan suatu produk.<sup>153</sup> Hal ini dimaksudkan untuk mendidik, meyakinkan, dan mengingatkan penonton. berkaitan dengan upaya promosi lembaga penyiaran, termasuk penggunaan media sosial dan keterlibatan mereka dengan mitra media. Salma percaya bahwa mempromosikan pembaruan ini sangat penting karena berpotensi menyerap pesan saat ini dengan cepat. Penyiar menggunakan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan Whatsapp.<sup>154</sup> Semakin aktif upaya dakwah yang dilakukan, semakin cerah agama Islam; semakin longgar upaya dakwah yang dilakukan, semakin lemah cahaya Islam di masyarakat. *Islam latsaal illa bi al-da'wah*.<sup>155</sup>

Pada prinsipnya, setiap orang boleh melaksanakan dakwah (ummah). Namun, dakwah terutama dilakukan oleh para da'i atau misionaris dalam praktiknya.<sup>156</sup> Seiring dengan meningkatnya kecanggihan dan modernisasi berbagai jenis teknologi informasi, pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang teknologi komunikasi. Menuntut pertumbuhan agama sebagai landasan kehidupan melalui media elektronik berupa siaran keagamaan yang lebih kompeten dan profesional sesuai dengan tuntutan era globalisasi.<sup>157</sup>

<sup>153</sup> Jaiz Muhammad. *Dasar-dasar periklanan*. Catatan ke 1. Yogyakarta: Graha Ilmu. (2014). Hlm. 41

<sup>154</sup> Salma, Aqida Nuril. *Pengaruh Sponsorship dalam Meningkatkan Brand Awareness (Studi pada Sponsorship Garuda Indonesia Terhadap Liverpool FC sebagai Global Official Airline Partner)*. (2017). Hlm. 03

<sup>155</sup> Sunarto, *Kiai Prostitui Pendekatan Dakwah KH. Khoiron Suaib di Lokalisasi Surabaya* (Surabaya: Jaudar Press, 2012), Hlm.15

<sup>156</sup> Gentasri Anwar, *Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 23

<sup>157</sup> Ahmad Buwaety, *Dakwah dan Media Elektronik* (<http://bimaislam.depag.co.id>), diakses 9 oktober 2017

Saat ini dakwah dituntut dalam berbagai bentuk, dan pemberinya harus mempertimbangkan banyak kriteria kritis, antara lain da'i (sebagai komunikator), rumusan pesan yang akan disampaikan, saluran yang digunakan, audiens target, dan efek yang diantisipasi.<sup>158</sup> Sehingga dalam praktik dakwahnya nanti akan lebih mudah, maka media pun yang digunakan harus tepat di dasari dengan kebutuhan masyarakat bukan atas dasar kepentingan pribadi.

Hamzah Ya'qub mengklasifikasikan media yang digunakan untuk dakwah menjadi lima kategori: lisan, tertulis, visual, audio visual, dan moral.<sup>159</sup>

1. Lisan, ini adalah bentuk dakwah yang paling sederhana karena hanya menggunakan lidah dan suara; dakwah melalui media ini dapat berbentuk ceramah, ceramah, bimbingan, dan konseling, dan sebagainya;
2. Esai, buku, majalah, surat kabar, komunikasi (korespondensi), spanduk, dan kartu flash, antara lain;
3. Lukisan, sketsa, dan karikatur;
4. Audio visual, khususnya alat dakwah yang menggugah indera pendengaran atau penglihatan pendengar atau pemirsa, seperti televisi, bioskop, slide, ohap, dan internet;

<sup>158</sup> M. Quraish Shihab mengingatkan bahwa teknik dakwah yang baik tidak menjamin hasil yang baik, secara otomatis keberhasilan dakwah ditunjang oleh seperangkat syarat, baik dari pribadi da'i, materi yang dikemukakan dan sebagainya. M. Quraish Shihab.1995. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung. Mizan.Hal. 194

<sup>159</sup> Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Prenada Media, 2004). Hlm. 120.

5. Akhlak, yaitu perbuatan tulus yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam yang dapat diapresiasi dan didengarkan oleh mad'u. Dakwah Islam tentunya merupakan upaya yang dilakukan oleh para da'i untuk mengubah etika masyarakat menjadi muslim yang otentik. Masyarakat akan mampu menjadi muslim yang berpegang teguh pada ajaran agamanya melalui dakwah Islam. Dan melalui dakwah Islam, individu yang menganut cita-cita hidup yang diilhami agama akan tertarik.<sup>160</sup>

Perkembangan teknologi informasi memang sangat pesat. Kemampuan manusia untuk terhubung satu sama lain telah meningkat sebagai hasil dari perkembangan ini. Manusia di benua yang jauh dapat dengan mudah mempelajari berbagai peristiwa dan fakta global. Era informasi mengacu pada masa globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi di bidang komunikasi. Di tengah masa yang berubah dengan cepat, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) selalu bergerak. Dakwah tidak boleh terbatas pada mimbar dalam pengertian ini. Umat Islam bebas berkhotbah kapanpun dan dimanapun mereka memilih.

Sangat aman untuk mengatakan bahwa orang akan lebih mudah menerima media dakwah karena sangat penting untuk memiliki instrumen atau media yang benar dalam berdakwah. Lebih mudah bagi target dakwah untuk menerima dan memahami pesan da'i ketika ia menggunakan media untuk berkomunikasi dengannya. Selanjutnya, penggunaan media dakwah

---

<sup>160</sup> Jurnal RISALAH, Vol. 26, No. 3, September 2015: 151-158

harus didasarkan pada kualitas dan kemampuan seseorang karena pada akhirnya instrumen atau media dakwah dimaksudkan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada seseorang.<sup>161</sup> karena semakin berkualitas dalam penyampaian pesan dakwah maka akan semakin menarik khalayak dalam mendengarkan siaran pesan dakwah yang akan di sampaikan.

Ada berbagai macam radio yang perlu diketahui supaya penerapan radio tidak salah yaitu:

1. Radio AM, juga dikenal sebagai radio termodulasi amplitudo, memodulasi gelombang radio dan suara untuk mengirimkan informasi. Amplitudo kedua gelombang ini tetap. Sebagai hasil dari proses modulasi ini, amplitudo gelombang penghantar (radio) diubah sesuai dengan amplitudo gelombang audio. Akibatnya, Pada tahun 1896, ilmuwan Italia Guglielmo Marconi diberikan paten untuk telegraf nirkabel dua sirkuit oleh Kantor Paten dan Merek Dagang Amerika Serikat. Sinyal ini hanya bisa menempuh jarak terbatas pada saat itu. Radio, di sisi lain, dipicu oleh penemuan ini. Pada tahun 1987, Marconi merilis versi revisi dari makalah aslinya yang merinci pencapaiannya dalam mentransmisikan sinyal nirkabel melintasi jarak yang jauh (12 mil). Gelombang suara sekarang dapat dikirim secara nirkabel melalui sistem jaringan. Namun, sinyal yang

---

<sup>161</sup> M. Bahri Ghazali. *Da''wah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da''wah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. (1997). Hlm. 12.

dikumpulkan masih cukup redup. Untuk memberikan nama umum "penguat radio," Edwin Howard Armstrong menciptakan yang pertama pada tahun 1912. Gelombang elektromagnetik dan radio ditangkap dan dikembalikan melalui tabung agar perangkat ini berfungsi. Selain telegrafi nirkabel, radio AM tidak pernah digunakan untuk hal lain sama sekali. "Radio AM tidak lagi digunakan secara ekstensif untuk transmisi radio komersial karena kualitas suaranya yang buruk".

2. Radio FM, Radio FM (modulasi frekuensi) beroperasi mirip dengan radio AM di mana gelombang radio (konduktor) dimodulasi dengan gelombang audio. Sederhananya, proses modulasi radio FM menghasilkan pergeseran frekuensi. Sementara radio AM digunakan secara luas pada saat itu, Armstrong menyadari bahwa kelemahan lain di radio adalah jenis siaran sinyal. Pada saat itu, modulasi amplitudo digunakan untuk menyiarkan gelombang audio dalam hubungannya dengan gelombang radio (AM). Modulasi ini cukup responsif terhadap gangguan cuaca. Armstrong mulai bereksperimen dengan modulasi pada 1920-an, di mana amplitudo gelombang penghantar (radio) dipertahankan konstan. Pada tahun 1933, ia mengembangkan teknologi modulasi frekuensi (FM) yang menghasilkan suara yang jauh lebih jernih dan tidak terpengaruh oleh cuaca buruk.

3. Radio melalui satelit Pada tahun 2001, stasiun radio satelit pertama di Amerika Serikat mengudara. Sirius dan XM mengirimkan konten melalui berbagai satelit, termasuk suara digital dan, sebagian besar, pemrograman bebas iklan, dengan biaya keanggotaan bulanan antara \$10 dan \$13. Perusahaan ini berusaha menjangkau pendengar dengan meyakinkan pembuat mobil untuk memasang penerima radio satelit di sekitar 12 juta kendaraan setiap tahun. Sirius dan XM masing-masing menyediakan setidaknya seratus saluran program pop, country, berita, olahraga, dan diskusi, serta program khusus seperti musik kamar, hits Broadway, Radio Publik Nasional, buku audio, dan saran berkebun.<sup>162</sup>
4. Radio komunitas adalah jenis transmisi radio di mana komunitas memiliki, mengelola, menunjuk, dan mendirikan stasiun. Umumnya, badan yang menyelenggarakan penyiaran komunitas disebut sebagai lembaga penyiaran komunitas. Radio komunitas sering disebut sebagai radio sosial, radio alternatif, atau radio pendidikan, dengan kesamaan bahwa radio itu diproduksi oleh, untuk, dan oleh komunitas.<sup>163</sup> Stasiun radio ini mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 2000 dan merupakan hasil reformasi politik pada tahun 1998. Popularitasnya semakin meningkat sejak gerakan reformasi disorot oleh pembubaran Kementerian Penerangan sebagai badan pengelola

---

<sup>162</sup> Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa*. edisi kedelapan. Jakarta: Kencana. (2008). Hlm. 201

<sup>163</sup> Frase, Chon dan Sofia Restrepo Estrada. 2001. *Buku panduan Radio Komunitas*. Penerjemah: Tim Jaring Line Jakarta: Penyentung Komunitas UNESCO. Hal.5

media eksklusif pemerintah. Selain itu, radio komunitas telah disahkan berdasarkan UU 32 Tahun 2002 tentang penyiaran.<sup>164</sup>

Radio komunitas mungkin merupakan media propaganda yang cukup berhasil, karena didirikan dan dikendalikan secara eksklusif untuk kepentingan komunitas tertentu. Dengan demikian, isi dan pesan dakwah yang disampaikan dapat lebih tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan pendengar. Radio komunitas berbeda dengan radio komersial. Khususnya dalam hal kepemilikan, pengawasan, serta tujuan dan kegiatan organisasi.

Perbedaan tersebut meliputi independensi radio komunitas, status non-komersial, daya pancar yang rendah, jangkauan geografis yang terbatas, dan misi untuk melayani kepentingan komunitas. Tentu saja, bisnis media tidak setuju jika penonton sadar bahwa program penyiaran yang menawarkan "mimpi" tidak benar-benar untuk mereka. Akibatnya, pada awal perkembangan media komunitas, ada tentangan keras dari mayoritas media komersial.<sup>165</sup>

Beberapa pandangan mengenai radio komunitas :

- a. Lembaga penyiaran komunitas adalah lembaga penyiaran non komersial yang dibentuk oleh komunitas tertentu. Mereka memiliki daya transmisi yang sederhana, cakupan geografis yang terbatas, dan

<sup>164</sup> Fitri Yanti. Membangun Radio Komunitas Sebagai Media Dakwah, Jurnal Bina al-ummah 7 (2). Vol: 2012

<sup>165</sup> Jocelyn, Josiah. *Community Building in The Carribean*. Brazil: Bahia. (1998).Hlm. 5

ada untuk melayani kepentingan komunitas mereka (UU Penyiaran, 2002).

- b. Penyiar publik, komersial, dan komunitas semuanya memiliki karakteristik yang berbeda. Sementara organisasi penyiaran publik dan komersial mendekati pendengar sebagai objek, radio komunitas melihat pendengar sebagai subjek dan melibatkan mereka dalam operasinya.<sup>166</sup>

Supaya tidak terlalu jauh dalam berangan-angan maka sedikit akan menceritakan momen „reformasi“ 1998.<sup>167</sup> dan hubungannya dengan tujuan radio komunitas. Antara 1997 dan 1999, sebagai bagian dari transisi Orde Baru menuju reformasi, 'kebebasan' informasi ditegakkan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah individu yang menggunakan radio untuk komunikasi dan kontak. Dilihat dari asal usulnya, ada dua macam radio komunitas pada masa itu: pertama dijalankan oleh individu-individu yang menggemari elektronik, dan kedua dijalankan oleh mahasiswa di kampus-kampus.

Masa rezim Gusdur (Abdurrahman Wahid) memberikan peluang besar untuk menerima radio semacam ini dengan transmisi terbatas. Gusdur menetapkan kebijakan pembubaran Kementerian Penerangan guna mengubah aturan yang mengatur keberadaan Depen secara otomatis. Beberapa aktivis radio warga dan radio perguruan tinggi menyatukan

---

<sup>166</sup> Ibid.Hal. 29

<sup>167</sup> Atie Rachmatie. *Radio Komunitas, eskalasi demokratisasi komunikasi*. Bandung: Simbiosia. (2007).Hlm. 88

upaya mereka di 'arena' perubahan kebijakan penyiaran dengan mendirikan JRKI (Jaringan Radio Komunitas Indonesia) untuk mengadvokasi pengakuan hukum radio komunitas di bawah UU Penyiaran. Dan dengan disahkannya UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002, pemerintahan Megawati secara resmi mengakui keberadaan radio komunitas di Indonesia.

Secara teoritis, tipologi radio komunitas menyinggung pertumbuhan historisnya, dimulai di Amerika Latin, Afrika, Eropa, dan akhirnya, Kanada dan Asia. Ada banyak pola dalam jenis stasiun radio komunitas yang dievaluasi, tergantung pada struktur kepemilikan dan misinya. Menurut temuan studi tahun 2002 yang dilakukan oleh Combine Resources Institution (CRI), tipologi radio komunitas, khususnya di Indonesia, terdiri dari empat bentuk yang berbeda:

a. Community Based (Radio berbasis komunitas)

Stasiun radio yang didirikan oleh komunitas yang mendiami wilayah geografis tertentu, seperti kecamatan, kelurahan, atau desa.

b. Issue/Sector Based (Radio berbasis masalah/ sector tertentu)

Radio dibentuk oleh kelompok yang disatukan oleh kepentingan bersama dan terorganisir, seperti komunitas petani, pekerja, dan nelayan.

c. Personal Initiative Based (Radio berbasis inisiatif pribadi)

Individu membuat stasiun radio untuk hobi atau alasan lain seperti hiburan atau informasi, dan mereka terus mencerminkan kepentingan komunitas.

d. Campus Based (Radio berbasis Kampus)

Sebuah stasiun radio yang didirikan oleh penduduk kampus untuk berbagai alasan, termasuk penggunaan laboratorium dan pembelajaran siswa.<sup>168</sup> Tapi pada perkembangannya radio terus bertransformasi menjadi media yang serbaguna, baik itu sebagai media dakwah maupun sebagai media informasi bagi masyarakat.

Dari berbagai kegiatan dan program yang ada di ORASI, setelah dilakukan analisis maka terdapat ;

a. Analisis dari program siaran

Operasi radio ORASI terstruktur dan terkoordinasi dengan cara ini. Operasinya terdiri dari upaya jangka panjang dan jangka pendek yang terencana dengan baik. Semua program kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pencerahan wawasan keislaman; semua kegiatan diarahkan untuk menghadirkan komunitas dengan identitas Islam. Dalam merancang dan bentuk persepsi serta diasumsikan bahwa seakan masyarakat Kokop butuh dengan siaran dakwah tersebut, sangat relevansi sekali dengan penelitian ini dalam menggunakan

---

<sup>168</sup> Combine Resources Institution (CRI). Perkembangan Radio Komunitas di Indonesia dalam Konteks Makro. Makalah Seminar Hasil Penelitian. Jakarta. Hlm. 83

*Teori Agenda Setting* dengan mengasumsikan bahwa teori ini dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Kokop dengan program-program yang sangat mendukung dan relevan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan populasi masyarakat Kokop yang mayoritas 95% muslim, sehingga setiap program kegiatan Radio ORASI memuat program-program yang bersifat “Islamisasi”, atau penguatan nilai-nilai keimanan dan pengetahuan tentang Islam dengan memberikan pemahaman Islam yang benar, mengoreksi kesalahannya, dan sebagainya. Dan teori ini digunakan supaya tingkat efektivitas dan keberhasilan dalam program ORASI bisa terukur dan tepat sasaran sesuai yang diinginkan oleh pengurus ORASI dan yang diharapkan oleh masyarakat Desa Kokop dalam memenuhi kebutuhannya spiritual keagamaan yang selama ini diinginkan.

b. Analisis dari format siaran dan penggunaan ORASI

Dari berbagai program yang disajikan sebelum disajikan kepada khalayak maka program tersebut di format dengan sebaik mungkin dan di konsep dengan sedemikian rupa bersama-sama pengurus dan yang lain agar pendengar ketika disiarkan bisa menikmati siaran yang disajikan oleh radio komunitas. Kalau dilihat dari segi sajian programnya teori *Agenda Setting* bekerja bagaimana mana program itu terformat dengan baik, dengan diseting sedemikian pula supaya lebih

menarik perhatian pendengar dan akhirnya secara tidak sadar masyarakat terseting kebutuhan religinya dalam bidang keagamaan.

Kemudian dengan settingan format seperti yang disebutkan di awal penggunaan radio komunitas ini cukup baik dalam pelaksanaan dakwahnya, terlihat dari masa-kemasa anggota dan simpatisan yang ikut terus bertambah. Penggunaan yang baik ini dimanfaatkan supaya lebih menarik perhatian khalayak dalam pelaksanaan dakwahnya.

Kendati demikian meskipun penggunaan cukup baik tidak lupa radio komunitas ini terus berbenah dalam pelaksanaan dakwah sesuai dengan perkembangan yang ada. Berbagai upaya dalam meningkatkan radio ini terus dilakukan supaya bisa mengikuti perkembangan zaman yang sesuai pada masa sekarang dan yang akan datang.

#### c. Analisis dari pendengar ORASI

Perkembangan dakwah radio komunitas ORASI di Kokop Bangkalan menghadirkan sejumlah pro dan kontra. Menurut penonton, mayoritas penonton berasal dari kalangan bawah, dengan rata-rata pendidikan tertinggi hingga SMA (50 persen). Secara profesional, mayoritas pendengar siaran radio ini adalah petani, pelajar, guru, dan ibu rumah tangga. Mayoritas pendengar berusia dua puluhan hingga enam puluhan. 7 persen dari mereka yang berusia di bawah 20 tahun telah diverifikasi, sementara hanya 10% dari mereka yang berusia di atas 50 tahun yang dikonfirmasi secara langsung

selama wawancara. Dari hal terlihat bahwa tujuan dakwah radio ORASI adalah unit negara yang paling rendah, yaitu keluarga, yang masih produktif dalam mengadopsi berbagai perubahan. Fakta ini membuka jalan bagi perluasan dakwah Islam di wilayah Kokop.

Selain itu, seperti yang ditunjukkan sebelumnya, wilayah Kokop memiliki populasi Muslim yang cukup besar, melebihi 95. Jumlah penduduk yang besar ini merupakan peluang untuk pendidikan Islam. Akibatnya, setiap program yang dibuat oleh Radio ORASI memiliki kehalusan “Islamisasi”, atau upaya untuk mengislamkan kembali adat-istiadat Islam masyarakat. Khalayak yang sebagian besar dari kalangan awam mayoritas berpendidikan SMA dan bekerja di bidang pertanian) seringkali memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mempelajari agama dibandingkan dengan mereka yang berasal dari kalangan menengah ke atas, terutama yang berpendidikan.

ORASI menyesuaikan konten siaran khotbahnya dengan pendengarnya, dan sering kali menyesuaikan materi siaran untuk menjawab pertanyaan audiens. Diharapkan para pendengar dapat mengembangkan kepercayaan pada ORASI sebagai tempat di mana mereka dapat bertanya, berbagi, dan menggunakan ORASI sebagai sumber ajaran Islam yang mudah diikuti. Walaupun settingan program sudah baik di ORASI tetap dalam setiap program yang sudah dilakukan terus dilakukan evaluasi dan analisis kekurangan serta kelibehannya supaya lebih efektif lagi kedepannya.

d. Analisis media siaran ORASI

Kualitas siaran Radio ORASI ditunjukkan melalui pembuatan konten program dan pertimbangan data demografi pendengarnya, sedangkan kuantitas ditunjukkan dengan sejauh mana siaran radio ORASI mencapai wilayah Kokop. Dalam pembuatan konten siaran radio baik Of Air maupun One Air sebelum melaksanakan terlebih dahulu masih di konsultasikan pimpinan ORASI walaupun bentuk siaran tersebut sudah cukup baik.

Perluasan jaringan siaran adalah tujuan jangka panjang. Karena radio merupakan media komunikasi nirkabel yang mengandalkan gelombang udara, jarak dan jumlah orang yang mendengarkan ditentukan oleh lebar jaringan siaran. Dengan demikian, dakwah Islam dapat disebarluaskan secara lebih luas. Nah dalam hal ini pengurus melakukan analisis secara mendalam kelapangan apakah distribusi kajian sudah cukup baik atau tidak yang di rasakan oleh masyarakat.

Tidak hanya di Kokop, tetapi juga di kecamatan lain seperti Konang, pertumbuhan jaringan siaran harus dibarengi dengan peningkatan kualitas siaran. Staf manajemen Radio ORASI sangat menyadari hal ini. Dengan demikian, program siaran radio ORASI diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar menghasilkan dakwah Islam yang syar'i. Meskipun demikian dalam motif siaran yang dilakukan oleh ORASI ini karena kebutuhan dakwah dalam

masyarakat dan biayanya yang tidak terlalu mahal sehingga bisa berjalan dengan baik proses dakwah yang ada di masyarakat Desa Kokop.

e. Analisis nama dan motto ORASI

Radio ORASI merupakan kepanjangan dari (organisasi radio antar santri Indonesia). Dari namanya saja terlihat bahwa stasiun ini dibuat dengan tujuan menyampaikan pesan dakwah, karena disana terkandung nama santri. Walaupun tidak secara komunal mewakili semua santri Indonesia namun pada praktiknya komunitas radio ini penggemarnya adalah santri yang sudah lulus, dengan tujuan mengingat-mengingat kembali dan bernostalgia semasa menjadi santri dahulu kala dan juga tetap bisa mengaji kembali dengan kitab-kitab klasik dan ikut serta dalam penyebaran pesan dakwah khususnya yang ada di Kokop.

Dakwah adalah upaya yang dilakukan di tengah keadaan yang tidak sempurna. Pada masa Rasulullah di Mekah, hanya sedikit orang yang masuk Islam. Akibatnya, tujuan Rasulullah adalah merekrut murid dan mendidik sebanyak mungkin orang. Setelah hampir satu abad, jumlah pengikut Rasulullah bertambah. Banyak orang telah masuk Islam. Fokus akademisi kemudian bergeser dari konversi non-Muslim ke Islam dan ke arah pengembangan, pemahaman, dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Majlis of Science

didirikan dan berfungsi sebagai platform untuk tindakan. Ini juga benar sekarang. ORASI berkhotbah dalam situasi yang sama.

Menurut statistik demografi, Islam dianut oleh lebih dari 95% orang Kokop. Posisi ini sebanding dengan status masyarakat di bawah kerajaan Islam, ketika Islam diterima secara umum secara sosial. Saat ini, para ulama juga berkonsentrasi pada upaya Islamisasi, atau upaya untuk mempromosikan kesadaran masyarakat dan praktik doktrin Islam. Pemrograman siaran ORASI didasarkan pada premis ini. Mayoritas program radio dirancang untuk referensi dan mempromosikan pemahaman kembali keyakinan Islam.

Slogan ORASI juga mencerminkan rasa identitas Muslim, yaitu “Jalin Ukhuwwah islamiah dan wathaniyah, dengan mencerdaskan umat.” Ukhuwwah adalah topik penting yang melintasi sejumlah kelompok Islam pasca-kolonial dan era globalisasi. Selama kolonialisme, Jamaluddin Al-Afghani, seorang Muslim reformis, mendirikan Pan-Islamisme, konsep unifikasi Islam. Di Mesir, Ikhwanul Muslimin Banna mendapat perhatian yang cukup besar. Demikian pula, Al-Maududi menciptakan Jamaat-I-Islami di Pakistan.<sup>169</sup> Pemahaman identitas keislaman ini telah terlihat di banyak kelompok massa Islam di Indonesia, antara lain Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama (NU), Al-Irsyad, dan PERSIS.

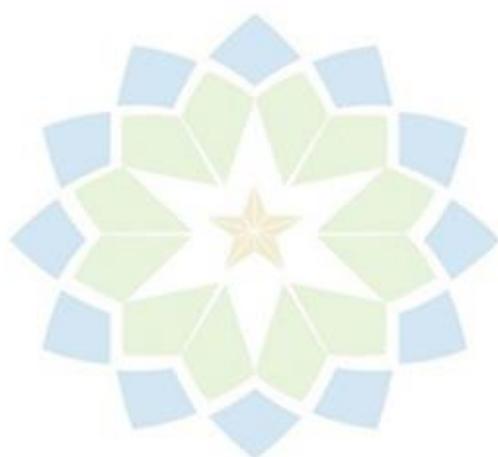
---

<sup>169</sup> Murad W. Hoffman, *Menengok Kembali Islam Kita*. Bandung: Pustaka Hidayah. (1999). Hlm. 118

Globalisasi telah mengakibatkan perluasan jaringan komunikasi massa. Televisi telah merambah desa, internet telah merambah ke seluruh Indonesia, dan topik ukhuwwah serta kesadaran akan perlunya kembali ke Islam yang sebenarnya terwakili dalam munculnya beberapa mazhab.

Munculnya sekte-sekte sempalan, serta munculnya corak-corak Islam yang khas di berbagai organisasi sosial, merupakan akibat dari globalisasi ini. Banyak partai politik yang berafiliasi dengan Islam telah tumbuh dalam beberapa tahun terakhir, terutama pasca reformasi. Nurcholish Madjid, yang menganggap fenomena ini sepele, mengatakan, "Islam Ya. Partai Islam Tidak."

Selain itu, para pendengar, yang sebagian besar adalah anggota kelas awam, membutuhkan banyak penjelasan. Alhasil, slogan ORASI tetap "Mendidik Rakyat". Banyak program siaran ORASI yang instruktif dibuat dari lokasi ini. Berbagai cara dicoba, antara lain modifikasi materi, penyesuaian jam tayang efektif, dan penyesuaian kualitas sumber.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG